

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA
BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SALAT MELALUI
PROGRAM SAHABAT SALAT PADA SISWA
KELAS VII E DI SMPN 1 WASUPONDA
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

oleh :

Fika Safira

NIM 2102010139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA
BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SALAT MELALUI
PROGRAM SAHABAT SALAT PADA SISWA
KELAS VII E DI SMPN 1 WASUPONDA
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

oleh :

Fika Safira

NIM 21 0201 0139

Pembimbing :

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd

2. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Safira
NIM : 21 0201 0139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Fika Safira

21 0201 0139

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Berbantuan Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Hafalan Salat pada Siswa Kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur yang ditulis oleh Fika Safira Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010139, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Kamis, tanggal 24 Juni 2025 M bertepatan dengan 17 Dzulhijjah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

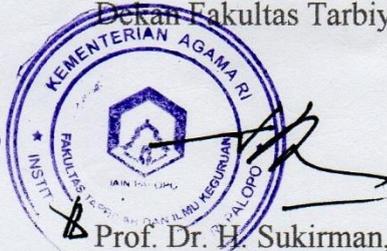
Palopo, 30 Juni 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Sitti Harisa, S.Ag., M.Pd.	Penguji I	(.....)
3. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رَبَّنَا بِالْحَقِّ
وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbantuan Media Papan Pintar dalam Meningkatkan hafalan salat melalui Program Sahabat Salat Pada Siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan, Dr. Masruddin M. Hum. Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum, dan Dr. Mustaming M.H.I. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Aliah Lestari M. Si. Wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan III.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muhaemin, MA. Dosen Penasehat Akademik.
5. Hasriadi S.Pd., M.Pd. dan Muh Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Basrah, S.Pd., M.Si. kepala sekolah SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terkhusus Kepada kedua orang tua Peneliti tercinta bapak Muntu dan Ibu Kurmawati yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang sampai sekarang, serta saudara-saudara saya Fitri, Yusuf, Baim, Ipa, Kia, dan Aidin yang selama ini membantu dan mendoakan. Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian dengan hadiah Jannah-Nya.
10. Teman seperjuangan Peneliti Andini, Dia tenrikenna, Nurhanisa, Aldhy Abdullah, Adam saputra, dan Ilham yang selalu membantu, saling memberikan dukungan di saat kita hamper merasa lelah, memberikan motivasi serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama dan terimakasih telah menjadi saudara dalam perjuangan ini.
11. Teman-teman tercinta dikampung, Aulya Balqis, Florencia clara, Chintya, Iis, Dita, Dela hode, Enjel, dan Magfirah ang selalu memberikan dukungan mental dan semangat, meskipun jarak memisahkan kita. Terima kasih telah menjadi penyemangat, teman curhat, dan sumber kekuatan saya selama di perantauan. Tanpa kalian, perjalanan ini tak akan terasa seberat ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan KKN, PLP, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2021 terutama kelas PAI D yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 23 April 2025

Penulis

Fika safira

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اُوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ـا... -	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
و ـو	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمِي : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kaşrah* (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النُّوعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ *billāh dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur 'ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN Pernyataan Keaslian	iii
HALAMAN Pengesahan	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN Transliterasi Arab Latin	ix
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis penelitian	31
B. Prosedur Penelitian.....	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Waktu dan Lamanya tindakan	32
3. Tempat Penelitian	32
4. Langkah-langkah Penelitian	32
C. Sasaran Penelitian	37
D. Instrument Penelitian	37

E. Teknik Pengumpulan data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Mujadalah/58:11	2
Kutipan Ayat Q.S. Hud/11:114.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai hafalan siswa kelas VII E.....	5
Tabel 2.2 Penelitian yang relavan	13
Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Tes Hafalan	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru	39
Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen observasi siswa.....	39
Tabel 3.4 Interpretasi Penilaian Hasil Belajar.....	41
Tabel 4.1 Hasil observasi guru siklus I	47
Tabel 4.2 Hasil observasi siswa siklus I.....	47
Tabel 4.3 Hasil observasi guru Siklus II	53
Tabel 4.4 Hasil observasi siswa siklus II	53
Tabel 4.5 Hasil olah data nilai <i>pre-test</i> siswa siklus I.....	55
Tabel 4.6 Hasil olah data <i>post-test</i> siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.7 kriteria keberhasilan hasil hafalan salat siswa pada siklus I	58
Tabel 4.8 hasil olah data perbandingan <i>pre-test</i> dan <i>post test</i> siswa pada siklus I.....	59
Tabel 4.9 Hasil olah data nilai <i>post-test</i> siswa siklus II.	61
Tabel 4.10 kriteria keberhasilan hasil hafalan salat siswa pada siklus I	61
Tabel 4.11 perbandingan hasil olah data <i>Post-Test</i> Siklus I dan <i>Post-test</i> Siklus II.	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka piker	30
Gambar 3.1 Lokasi penelitian	32
Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian tindakan kelas	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Administrasi

Lampiran 2 Data sarana dan pra sarana SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur

Lampiran 3 Lembar Hasil olah data

Lampiran 4 Modul ajar

Lampiran 5 Foto Dokumentasi

Lampiran 6 Surat selesai meneliti

Lampiran 7 Validasi instrument tes hafalan, observasi guru dan siswa

ABSTRAK

Fika Safira, 2025. *“Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Berbantuan Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Hafalan Salat Siswa Melalui Program Sahabat Salat pada Siswa Kelas VII E Di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasriadi dan Muh. Agil Amin.

Skripsi ini membahas penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam meningkatkan hafalan salat siswa melalui program sahabat salat pada siswa kelas VII E Di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai hafalan shalat siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan sekolah (PTS) dengan Model Kemmis dan Mc Tagarat. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hafalan, dan dokumentasi. penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam program Sahabat Salat secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada pra siklus siswa kelas VII E terlihat sangat kurang berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyebabkan nilai rata-rata terlihat sangat rendah, kemudian pada siklus I, seluruh siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, yaitu mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup. Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih menyeluruh, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, keberanian, serta kelancaran interaksi antarsiswa selama kegiatan berlangsung. Penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar efektif meningkatkan hafalan salat siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Liwu Timur. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II, yakni pada siklus I nilai rata-rata yaitu 26,66% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 100%. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan kualitas hafalan salat siswa.

Kata kunci : Sosiodrama, Media Papan Pintar, Hafalan Salat, Pendidikan Agama Islam

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
07/07/2025	

ABSTRACT

Fika Safira, 2025. *“The implementation of Sociodrama Learning Method assisted by Smart Board Meadia in Enhancing the Students’ Prayer Memorization for Class VII E Students at SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Supervised by Hasriadi amd Muh.Agil Amin.

This thesis discusses the implementation of sociodrama learning method assisted by smart board media to enhance the students’ prayer memorization through *sahabat shalat* program on the class VII E at SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur. This research aims at enhancing students’ prayer memorization score. This research applied school action research method with Kemmis and Mc Tagarat model. This research was conducted in two cycles. The data collection techniques were through observation, memory test, and documentation. The implementation of sociodrama assisted with smart board media in *Sahabat Shalat* program can significantly enhance the students participation and confidence in learning activities. In pre-cycle, students at class VII E were less participated in learning activities. As the result, the students of VII E achieved low average score. In the cycle I, students showed active participation in every stage of learning activities, started from opening, Presentation to closing. In addition, in the cycle II, there was a significant improvement in the participation, courage, active interaction among students during the learning activities. The implementation of sociodrama assisted by smart board media effectively enhances the prayer memorization of class VII E students at SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur. Furthermore, there was an improvement of the average score from cycle I to cycle II. In the cycle I, the average score was 26.6% while in the cycle II, the average score was 100%. Thus, this method is recommended as an innovative and fun learning alternative in enhancing the students’ prayer memorization quality.

Keywords : Sociodrama, Smart Board Media, Prayer Memorization, Islamic Religious Education

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
07/02/2025	Jly

الملخص

فيكا سافيرا، ٢٠٢٥. "تطبيق طريقة السوسيو دراما المدعومة بوسيلة اللوحة الذكية في تحسين حفظ الصلاة لطلاب الصف السابع من خلال برنامج (رفيق الصلاة) في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بواسويوندا، لُؤو الشرقية". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو، بإشراف: حسريادي ومحمد عاقل أمين.

تهدف هذه الرسالة إلى دراسة أثر تطبيق طريقة السوسيو دراما المدعومة بوسيلة اللوحة الذكية ضمن برنامج "رفيق الصلاة" على تحسين حفظ الصلاة لدى طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بواسويوندا، محافظة لُؤو الشرقية. وقد اعتمد البحث على منهج البحث الإجمالي المدرسي باستخدام نموذج كيميس وماك تاغارت، وتم تنفيذه على مرحلتين (دورتين). جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، واختبار الحفظ، والتوثيق. وأظهرت نتائج البحث أن تطبيق طريقة السوسيو دراما المدعومة باللوحة الذكية ساهم بشكل ملحوظ في زيادة تفاعل الطلاب وثقتهم بأنفسهم أثناء التعلم. ففي المرحلة التمهيديّة، لوحظ تدني مشاركة الطلاب بشكل عام، مما أدى إلى تدني متوسط درجاتهم. أما في الدورة الأولى، فقد أظهر جميع الطلاب مشاركة نشطة في جميع مراحل التعلم من البداية إلى النهاية. وفي الدورة الثانية، تحقق تطور شامل تمثل في ارتفاع مستوى التفاعل، والجرأة، وسلاسة التفاعل بين الطلاب أثناء الأنشطة الصفية. وقد أثبتت النتائج فعالية هذه الطريقة في رفع مستوى حفظ الصلاة، حيث ارتفعت النسبة من ٢٦,٦٦٪ في الدورة الأولى إلى ١٠٠٪ في الدورة الثانية. وعليه، توصي الدراسة باعتماد هذه الطريقة كبديل تعليمي مبتكر وفعال لتحسين جودة حفظ الصلاة لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: السوسيو دراما، اللوحة الذكية، حفظ الصلاة، التربية الإسلامية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
07/07/2018	Jly

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran.¹ Perkembangan dan kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia agar dapat bersaing di negara-negara lainnya.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.² Indonesia yang pada dasarnya adalah negara berkembang, tentu bisa menjadi negara yang maju apabila pendidikannya sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia berada di tingkat terendah dan tertinggal dengan negara-negara lainnya.³ Menurut M Yusuf Fajar, bahwa

¹ Hasriadi Hasriadi, "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," *iqro: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 59–70, <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>.

² Andi Warisno., "Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Mencapai tujuan Pendidikan Islam," *Nida: IAI An Nurlampung*. 1, no. 1 (2021): 18–25, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>.

³ Rati Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.

berdasarkan hasil UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 Negara berkembang.⁴ Sementara itu pada hasil survei *Programme For International Student Assesment (PISA)* yang merupakan salah satu rujukan penilaian mutu pendidikan di dunia, peeringkat pendidikan di Indonesia berada di golongan urutan terbawah yaitu peringkat 72 dari 78 negara.⁵ beberapa penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.

Islam menjelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan atau pendidikan yang di mana orang memiliki ilmu pengetahuan dan ditinggikan kedudukan derajatnya, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q,S AL -Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

Terjemahanya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

⁴ M Yusuf Fajar , “Meningkatkan Kompetensi Guru Sma dan Sederajat Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis TIK,” *ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)* 5, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.29313/ethos.v5i2.2347>.

⁵ Siti Alifah, “Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara lain,” *cermin: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113, https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968.

beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah/58:11).⁶

Berdasarkan ayat diatas telah menjelaskan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan atau pendidikan terhadap kehidupan seseorang dan setiap orang hendaknya saling memberi bantuan kemudahan kepada orang yang membutuhkan nya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdudllah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu syhaik bahwa “Maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi, bahwa hal itu merugikan haknya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah Swt. Allah Swt tidak menyia-nyiakan hal tersebut, bahkan akan memberi balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya. Maka, Dia berfirman: “Allah Swt meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan Allah Swt mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.” Maksudnya, Dia Mahamengetahui orang-orang yang berhak mendapatkan hal tersebut dan orang-orang yang tidak berhak mendapatkannya.⁷

Proses Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk

⁶ Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya* (Unit Percetakan Al-Qur'an :Bogor, 2018).h.795

⁷ Abdudllah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu syhaik, *Tafsir Ibnu Katsir* (jakarta, 2018).427.

memperoleh hasil belajar yang optimal.⁸ Menjadi seorang pendidik tidaklah mudah karena akan menemukan anak dengan kemampuan yang berbeda dalam menyerap informasi atau materi pembelajaran.⁹ Salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar memperoleh hasil belajar yang optimal yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sasaran. Metode pembelajaran juga sangat penting pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰ Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹¹ Metode pembelajaran tepat sasaran dapat mendorong semangat belajar para peserta didik, akan tetapi metode pembelajaran tidak akan tidak akan memperoleh hasil belajar optimal jika tidak diimbangi dengan media pembelajaran.

Pemilihan metode dan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan metode dan media yang monoton akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar, sehingga perlu metode dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.¹² Selain itu penggunaan metode dan media pembelajaran harus sesuai dengan materi sehingga dapat

⁸ Hikmatu Ruwaida, "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 167, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>.

⁹ Nur Fakhrunnisaa., "Gamification Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Makassar," *Jurnal Pendidikan Terapan* 01 (2023): 63–68, <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i1.11>.

¹⁰ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40, <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.

¹¹ Muhammad Agil Amin, "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran Yang Tepat Untuk Mata Kuliah Tafsir Tarbawi," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 3 (2022): 228–38, <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i3.24704>.

¹² Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," 2019, 659–63.

memperjelas informasi atau konsep yang akan dijelaskan.¹³ Melalui metode dan media tersebut, pesan guru ke siswa akan tersampaikan dengan efektif.

Berdasarkan studi dokumentasi bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa kelas VII di SMPN 1 Wasuponda yaitu pemaknaan dan mengamalkan salat dalam kehidupan sehari-hari. namun, faktanya berdasarkan studi tes awal yang dilakukan tentang kemampuan menghafal bacaan salat masih banyak siswa yang belum hafal bacaan salat, sementara pada kurikulum merdeka fase d mata pelajaran PAI, Tujuan pembelajarannya telah sampai pada implementasi nilai-nilai salat pada kehidupan sehari-hari yakni mencegah dari perbuatan keji dan munkar serta pembuatan proyek.

Data nilai hafalan siswa kelas VII E sebagian bisa dilihat pada tabel berikut ini.¹⁴

Tabel 1.1 Nilai hafalan siswa kelas VII E

No.	Pencapaian Nilai	Jumlah siswa	persentase
1.	90 - 100	1	6,6 %
2.	80 - 89	2	13,3 %
3.	70 - 79	3	20%
4.	60 - 69	2	13,3 %
5.	< - 50	7	46,6 %
Jumlah		15	100%

¹³ Septy Nurfadillah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi 'Perubahan Wujud Zat Benda' Kelas V Di Sdn Sarakan Ii Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 117–34.

¹⁴ Mursyad Rumalean, Guru PAI SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur "Wawancara " 2 Agsutus 2024.

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa dari 15 siswa kelas VII E, diperoleh data hanya 1 siswa yang memperoleh nilai antara 90–100 dengan persentase sebesar 6,6%. Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai antara 80–89 (13,3%), dan 3 siswa memperoleh nilai antara 70–79 (20%). Selanjutnya, 2 siswa memperoleh nilai antara 60–69 dengan persentase 13,3%, sementara 7 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah 50 dengan persentase tertinggi, yaitu 46,6%. Dari keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya 5 siswa (33,3%) yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Sementara itu, 10 siswa (66,7%) belum mencapai standar KKM, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan salat.

Berdasarkan studi dokumentasi dan rekapitulasi nilai hafalan salat siswa yang tergolong rendah tersebut, maka peneliti menawarkan sebuah solusi yaitu penerapan program tambahan berupa “Sahabat Salat”. Sahabat salat berupa program tambahan diluar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan hafalan salat siswa dengan menggunakan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar. diharapkan setelah siswa mengikuti program tersebut, maka kualitas salat mereka telah meningkat sehingga memudahkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) yakni pada tahap implementasi.

Kelebihan pada program hafalan salat yaitu membantu siswa dalam memahami dan menghafalkan bacaan salat dengan baik, program ini mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat hubungan spritual bagi siswa terutama

anak-anak dan remaja.¹⁵ Sedangkan kekurangannya yaitu perbedaan kemampuan menghafal yang dapat membuat beberapa siswa merasa tertinggal atau tertekan jika program terlalu intensif.¹⁶

Alasan peneliti mengambil metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar, ini sangat cocok digunakan karena siswa akan mempraktekkan hafalan-hafalan salat didepan kelas sehingga pendidik lebih mudah untuk mengelolah kelas, dan dibantu dengan media pembelajaran Papan Pintar untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik.

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran dimana metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa . Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprianus Reflianto yang dimana Penelitian tersebut mengasilkan metode sosiodrama yang efektif dan layak digunakan untuk melengkapi pembelajaran.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Latifatul Wakhidiah yang dimana menunjukkan bahwa terjadinya keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui metode sosiodrama yang ditunjukkan melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik yang juga diimbangi dengan adanya peningkatan prestasi belajar mereka.¹⁸ Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yulistiyani Fauziah penggunaan

¹⁵ Annantya Tri, Angga Putu, and Muhammad Fathi Abdurrahman, "IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Evaluasi Program Akselerasi Tahfiz Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Di SMA Science Plus Baitul Quran Sragen" 2 (2024): 114–22.

¹⁶ Holifit Holifit, "Implementasi Program Pembinaan Ibadah Salat Bagi Anak-Anak Sukamulya Kelurahan Tangkiling," *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 57–63, <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.64>.

¹⁷ Aprianus Reflianto, "Evektivitas Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi," *indonesian journal of biology education.*,(2019): 5-6.

¹⁸ Latifatul Wakhidah, Mohammad Afifulloh, dan , Muhammad Sulistiono, "Implementasi Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MIN 1 Sidoarjo," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1627–35, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7116>.

metode sosiodrama dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan hafalan siswa kelas XI di SMALB-B YPTB Malang.¹⁹ Hasil penelitian yang di jelaskan sebelumnya, membuktikan bahwa penggunaan metode sosiodrama mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Selain pemilihan metode pembelajaran media juga sangat berperan penting dalam pembelajaran dimana media dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu mengilustrasikan dan menjelaskan konsep yang sulit dipahami dengan cara yang lebih mudah dan terstruktur.²⁰ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faqih Hakim Hasibuan bahwa penggunaan media pembelajaran papan pintar perkalian pada pelajaran matematika dapat membantu dan menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hafalan perkalian dan antusias siswa.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faqih Hakim Hasibuan, bahwa Proses pembelajaran menggunakan alat peraga papan pintar dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian. Siswa menemukan sendiri definisi perkalian saat guru meminta siswa untuk menyiapkan stik es yang akan dimasukkan kedalam papan pintar sesuai soal perkalian yang disebutkan. Pemahaman tersebut semakin menguat melalui permainan-permainan yang

¹⁹ Ayu Yulistiyani Fauziah dan Rizqi Fajar Pradipta, "Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat anak Tunarungu Kelas XI," *Jurnal ORTOPELAGOGIA* 4, no. 2 (2018): 82–86, <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p082>.

²⁰ Naidin Syamsuddin, "Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As' Adiyah Pengkondakan Luwu Utara," *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 540–46.

²¹ Faqih Hakim Hasibuan, "Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar di Desa Bah Jambi *Application of Multiplication Smart Board Learning Media in Mathematics Lessons*" 5 (2024): 48–52.

mengharuskan siswa untuk menentukan jumlah stik es dengan tepat dan cepat hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan media pembelajaran papan pintar sangat valid dan efektif untuk digunakan dan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada tabel 1.1 diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan Media Papan Pintar melalui program Sahabat salat pada siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur?
2. Bagaimana hasil keterampilan hafalan salat setelah penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program Sahabat salat pada siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur?

C. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran sosiodrama dan media pembelajaran papan pintar ini dapat meningkatkan Hafalan salat siswa melalui program Sahabat salat di kelas VII E di SMPN 1 wasuponda Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan hafalan salat setelah penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui

program Sahabat salat pada siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu memahami konsep penerapan metode pembelajaran Sosiodrama berbantuan Media Papan Pintar melalui program Sahabat salat untuk meningkatkan Hafalan Salat siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur.
2. Untuk dapat mengembangkan penerapan Metode pembelajaran Sosiodrama Berbantuan Media Papan Pintar untuk meningkatkan Hafalan salat siswa kelas VII E melalui program Sahabat salat di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur agar lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini maka penelitian mencantumkan hasil penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusni Pakaya dengan judul “penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada anak pelita PAUD”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama sangat bagus digunakan pada proses pembelajaran yang terbukti dengan adanya peningkatan dan perubahan terhadap hasil belajar siswa dalam menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.²²

Persamaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada keberhasilan dalam menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, perbedaan Penelitian ini berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, sedangkan peneliti lebih berfokus pada meningkatkan hafalan salat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama dengan berbantuan media Papan Pintar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yayang Furi Furnamasari dengan judul “Penerapan media pembelajaran papan pintar dalam pembelajaran matematika

²² Yusni Pakaya, “Penerapan Model Pembelajaran Sosiodrama Pada Anak,” (*Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 1 (2020)): 131–37.

Kelas dua UPTD SDN 1 Juntinyuat.” Penelitian ini berhasil menghasilkan sebuah produk media pembelajaran papan pintar yang dilihat dari hasil diagram dan respon peserta didik dan papan pintar ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dikelas Uptd SDN 1 Juntinyuat.²³

Persamaan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah media pembelajaran papan pintar dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran papan pintar. sedangkan peneliti lebih berfokus pada meningkatkan hafalan salat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama dengan berbantuan media Papan Pintar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful S. Bialangi dengan judul “ Program Habitiasi dalam Penguatan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo” penelitian ini berhasil mengimplementasikan program yang difokuskan pada program kegiatan Salat duha, salat duhur berjamaah, dan tadarrusan. yang Dimana program ini dapat meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 4 Gorontalo.²⁴

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan sebuah Program. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan program Habitiasi yang meliputi salat duha, salat Dzuhur dan tadarrusan. sedangkan peneliti lebih

²³ Syifaun Nafisah and Yayang Furi Furnamasari, “Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat,”(*Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 3 (2023)): 208–16.

²⁴ Saiful S. Bialangi, Sitti Roskina Mas, dan Abd. Kadim Masaong, “Program Habitiasi dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMA Negeri 4 Gorontalo [Habituation Program in Strengthening Student Character at SMA Negeri 4 Gorontalo],” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09, no. 01 (2023): 244.

berfokus pada meningkatkan hafalan salat siswa dengan menggunakan Program sahabat Salat menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama dengan berbantuan media Papan Pintar.

Ketiga penelitian diatas, ada hubungannya dengan penelitian ini, akan tetapi kebaruan dari penelitian ini berada di meningkatkan hafalan salat dengan menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama dengan berbantuan media pembelajaran Papan pintar.

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan.

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusni Pakaya	penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada anak pelita PAUD	Sama-sama membahas tentang penerapan metode pembelajaran Sosiodrama.	Penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. sedangkan peneliti lebih berfokus pada meningkatkan hafalan salat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama dengan berbantuan media Papan Pintar.

2.	Yayang Furi Furnamasari	Penerapan media pembelajaran papan pintar dalam pembelajaran matematika kelas dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat	Sama-sama ingin mengetahui apakah media pembelajaran papan pintar dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik.	Penelitian ini lebih berfokus untuk mrnghasilkan media papan pintar. sedangkan peneliti lebih berfokus pada meningkatkan hafalan salat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama dengan berbantuan media Papan Pintar.
3.	Saiful Bialangi	S. Program Habitiasi dalam Penguatan Karakterr Siswa si SMA Negeri 4 Gorontalo	Sama-sama menerapkan sebuah Program.	Penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan program Habitiasi yang meliputi salat duha, salat Dzuhur dan tadarrusan. sedangkan peneliti lebih berfokus pada meningkatkan hafalan

salat siswa dengan menggunakan Program Sahabat Salat menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama dengan berbantuan media Papan Pintar.

B. Landasan Teori

Adapun yang menjadi landasan teori penelitian ini meliputi, Metode pembelajaran sosiodrama, Media pembelajaran papan pintar, materi salat, Program.

1. Metode Pembelajaran Sosiodrama

a. Pengertian Metode Pembelajaran Sosiodrama

Metode Pembelajaran Sosiodrama merupakan cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta untuk memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran.²⁵ Sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk membantu individu dan kelompok dalam meningkatkan pemahaman dan menunjukkan kesadaran berbagai isu-isu sosial dan multikultural budaya yang mempengaruhi hubungan antara pribadi dalam kehidupan.²⁶ Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa atau bermain peran tentang masalah-masalah

²⁵ Khairiah Khairiah dan Okda Jumanti, "Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini 'Metode Bercerita, Demonstrasi dan Sosiodrama,'"(*Al-Khair Journal : Management, Education, And Law* 2, no. 2 (2022)): 60.

yang ingin di selesaikan, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sosiodrama di gunakan untuk memberi pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.²⁷

Metode sosiodrama merupakan salah satu metode yang dapat menjadi pilihan bagi guru atau tenaga pendidik yang ingin melatih peserta didik supaya lebih terampil dalam berbicara pada saat proses pembelajaran, karena patut kita sadari bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan yang harus keasai oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara.²⁸ Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa metode Sosidrama merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah.

b. Langkah-Langkah pelaksanaan Sosiodrama

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama.

- 1) Menentukan pokok tema yang akan disosiodramakan
- 2) Mempersiapkan peran berikanlah waktu kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk memulai peranya.
- 3) Pelaksaan sosiodrama sesuai dengan soal yang didapatkan.
- 4) Mengadakan evaluasi.²⁹

Adapun langkah-langkah Sosiodrama Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dea Siti Ruhansi secara rinci yaitu:

²⁷ Jurnal Warna Vol, "13 | Jurnal Warna Vol. 5 , No. 1, Juni 2021," *Junal Warna* 5, no. 1 (2021): 13–18.

²⁸ Amalia Susanti, "Implementasi Metode Sosiodrama pada Teks Cerita Fantasi Berbantuan Media Latar Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara," *Implementasi Metode Sosiodrama pada Teks Cerita Fantasi Berbantuan Media Latar Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*, 2022, 1–29.

²⁹ Uniek Prasetyaningrum, "Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 1 Sman 5 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 1 (2022): 180.

a. Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan peserta didik, yaitu sikap dan keterampilan apa saja yang harus dimiliki peserta didik dalam kesehariannya berinteraksi dengan orang disekitarnya.
- 2) Merumuskan tujuan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Identifikasi materi berdasarkan kebutuhan dan tujuan, untuk selanjutnya
- 4) dikembangkan kedalam bentuk skenario sosiodrama.
- 5) Mengembangkan skenario sosiodrama.
- 6) Merencanakan strategi pelaksanaan.
- 7) Merencanakan evaluasi, baik hasil maupun proses.

b. Pelaksanaan, Pada tahap ini sosiodrama mulai dilakukan oleh peserta didik, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru bimbingan dan konseling/konselor menginformasikan (secara klasikal) bahwa dalam permainan sosiodrama peserta didik/konseli akan berperan sebagai kelompok pemain dan observer.
- 2) Guru bimbingan dan konseling/konselor membacakan garis besar cerita sosiodrama sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan pembacaan rambu-rambu atau pedoman pemain dari setiap pemegang peran.
- 3) Guru bimbingan dan konseling/konselor menentukan kelompok pemain, yang terdiri dari individu-individu yang memerankan peran-peran tertentu sesuai dengan tuntutan skenario. Penentuan pemain ini bisa melalui penawaran, didiskusikan di kelas, atau ditunjuk oleh guru bimbingan dan konseling/konselor.

- 4) Guru bimbingan dan konseling/konselor menjelaskan proses permainan adegan demi adegan seperti dalam skenario. Kelompok pemain diberi waktu sejenak untuk mempelajari skenario.
 - 5) Guru bimbingan dan konseling/konselor memberi penjelasan kepada kelompok observer/penonton tentang tugas yang harus mereka lakukan dalam mengamati proses sosiodrama.
 - 6) Guru bimbingan dan konseling/konselor memimpin diskusi setelah pelaksanaan sosiodrama.
- c. Penutup, pada tahap ini guru bimbingan dan konseling/konselor menyimpulkan hasil sosiodrama yang telah dilaksanakan dan diberi penekanan mengenai hasil hafalan peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan evaluasi, baik hasil maupun proses.³⁰

c. Tujuan dan manfaat metode Sosiodrama

Adapun tujuan dan manfaat metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat melatih mental secara lisan
- 2) Memupuk kerja sama antara siswa dan guru
- 3) Siswa menunjukkan sikap berani mempersentasikan yang didapatkan
- 4) Untuk belajar berbicara di hadapan orang banyak
- 5) Melatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain

Sedangkah menurut penelitian yang di lakukan oleh Yunitalia Sugiono Putri bahwa tujuan metode pembelajaran Sosiodrama yaitu untuk melatih

³⁰ Dea Siti Ruhansih, "Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–10, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

keterampilan interaktif, reaktif, dan sosial bagi siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan ide, pendapat, ataupun kesan dari proses pembelajaran. diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama dapat menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran dikelas.³¹

Manfaat metode sosiodrama yaitu:

- 1) Siswa dapat ikut merasakan tampil di hadapan orang yang banyak untuk melatih mental psikomotorik siswa.
- 2) Siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam diri mereka terhadap orang lain.³²

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode pembelajaran sosiodrama

Beberapa kelebihan dari metode sosiodrama, yaitu :

- 1) Dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- 2) Mengembangkan kreativitas siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- 3) Memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematik.
- 5) Dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa kekurangan metode sosiodrama yaitu:

³¹ Yunitalia Sugiono Putri dan Brillian Rosy, "Pengembangan Kemampuan Interaktif dan Reaktif Siswa dengan Metode Pembelajaran Sosiodrama," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (2020): 273–84, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p273-284>.

³² Vol, "13 | Jurnal Warna Vol. 5 , No. 1, Juni 2021."

- 1) Pengalaman yang diperoleh tidak selalu tepat dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, sering dijadikan alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- 3) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa.³³

2. Media Pembelajaran Papan Pintar

a. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang artinya *Medium*, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan. Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal.³⁴ Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku-buku referensi dan tidak hanya terpaku kepada papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar.

Menurut Feriska Achlikul Zahwa Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam menyalurkan informasi atau pesan dalam suatu pembelajaran yang membantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke peserta didik yang menerima pesan atau informasi.³⁵ Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam proses pembelajaran. Media ini membantu guru dalam mengajar dan

³³ Nuraida Nuraida, "Implementasi Metode Sociodrama dengan Bermain Peran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 16–28, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.130>.

³⁴ Aisyah Fadilah, "Pengertian Media, tujuan, fungsi, manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023).

³⁵ Feriska Achlikul Zahwa dan Imam Syafi'i, "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78.

bertindak sebagai sarana untuk mentransfer pesan dari sumber belajar kepada peserta didik yang menerima informasi tersebut.

Media pembelajaran adalah suatu alternatif yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi didepan kelas. Dengan menggunakan media seorang guru diharapkan bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.³⁶ Jadi menurut pemahaman peneliti media pembelajaran adalah suatu alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk memepemudah peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung membantu guru dalam menyampaikan pelajaran.

b. Jenis-jenis media pembelajaran

Adapun Jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

- 1) Media audio, merupakan media yang hanya dapat di nikmati dengan pendengaran saja, hanya mempunyai unsur bunyi.
- 2) Media visual, Merupakan media yang hanya dpat dicermati dengan nsur bunyi dan gambar atau dapat kita nikamti sebagai tontonan yang berupa gambar lukisan foto dan lainnya. Media ini dapat memberikan gamabaran secara kongkrit maupun berbentuk bersifat real langusng hingga dapat dirasakan oleh pengguna dalam panca indranya.
- 3) Media Audio Visual, media ini merupakan media yang mengandung unsur bunyi serta gambar ini merupakan ini merupakan persatuan dari kedua metode yang mempunyai unsur gambar suara dan berbentuk vdeo film dan

³⁶ Fadilah, "Pengertian Media, tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran."

sebagainya. Dalam pemanfaatan media ini pula alat penglihatan serta alat indra pendengaran pada satu proses. Media visual ini juga bisa berupa film, LCD proyektor, video dan televisi.³⁷

Jenis Media Pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis media pembelajaran berbasis visual yang dimana Media visual ini merupakan media yang diam contohnya: foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai, film rangkai,transparansi, mikrofis, overhead proyektor, grafik, bagan, diagram, dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe.

c. Media pembelajaran papan pintar

Media papan pintar merupakan media grafis yang efektif untuk menampilkan pesan tertentu. Papan ini bisa digunakan secara praktis gambar-gambar yang akan ditampilkan dapat dengan mudah dipasang dan dihapus.³⁸ Media papan pintar ini sangat praktis digunakan dimana media ini dapat mempermudah pendidikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Chentiya papan pintar adalah sebuah media yang dapat menyampaikan sebuah pesan tertentu dalam proses pembelajaran.³⁹ Media ini dirancang untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang

³⁷ N Faujiah., “Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media,” *Jurnal Telekomunikasi, Kendala dan Listrik* 3, no. 2 (2022): 81–87.

³⁸ Nabila Ulfah Maghfi dan Suyadi, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board),” (*Seling “Jurnal Program Studi Pgra”* 6, no. 2 (2020)): 157–70.

³⁹ Chentiya Chentiya dan Zulminiati Zulminiati, “Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun,” *Edukids: (Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 18, no. 2 (2021)): 105–11.

disampaikan oleh guru, dengan mengombinasikan elemen visual dan interaktif yang menarik perhatian siswa.

Menurut Macharani Adi Putri dalam penelitiannya bahwa Media pembelajaran Papan Pintar dikemukakan oleh hulu seprang guru dari nias selatan. Generasi awal media pembelajaran ini dibuat lebih sederhana dengan bahan utama limbah kardus sarung. Media ini terpublikasi ketika hulu menjadi bagian program usaid prioritas. Media ini populer ketika *show case* dilakukan oleh Usaid di medan, Indonesia. Lebih lanjut media ini akan dimodifikasi sedemikian rupa dari yang awalnya menggunakan limbah kardus sarung menjadi media yang berbahan baku papan sehingga secara fisik media ini lebih kuat dari pada media papan pintar di generasi pertama.⁴⁰ Media ini bisa digunakan untuk menampilkan informasi, memfasilitasi hafalan, atau memberikan panduan dalam proses belajar mengajar, terutama untuk konsep yang membutuhkan visualisasi atau penjelasan langkah demi langkah.

Berdasarkan beberapa penjelasan, maka dapat di pahami bahwa bahwa media pembelajaran papan pintar, yang awalnya diperkenalkan oleh seorang guru bernama Hulu dari Nias Selatan, memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan dan media papan pintar juga memiliki peluang untuk terus dikembangkan melalui kreativitas para pendidik. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan pesan dan materi pendidikan secara efektif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁴⁰ Adi Putri Siregar Machrani, Ammamiarihta, dan Nur Rohimah, "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar pada Pembelajaran Matematika Berbasis Drill dan Practice," *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika* 12, no. 1 (2023): 106–19.

Adapun manfaat media pembelajaran Papan Pintar ini yaitu Media ini dapat dijadikan sebagai media yang cukup efektif untuk menarik perhatian peserta didik, apabila guru dapat menguasai materi dan juga media yang sudah disediakan. Guru dan peserta didik akan bermain media papan pintar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami materi dengan baik.⁴¹ Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi rasa bosan di kelas, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indah Sukma bahwa manfaat Media pembelajaran Papan Pintar yaitu; 1) Materi pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, 2) Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, 3) metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan, 4) peserta didik akan lebih aktif dalam melakukan kegiatan.⁴² Media Papan pintar ini memiliki Kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yaitu, Kelebihan media papan pintar 1) Dapat menarik perhatian siswa, 2) Pembuatannya sederhana, 3) Objek nyata dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kekurangannya yaitu, Mudah rusak jika tidak digunakan dengan baik, dan 2) ukuran terbatas.

⁴¹ Shutura Shura Melelo, "Peran Media Pembelajaran 'Papan Pintar' pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar" 5, No. September (2023): 1–14.

⁴² Indah Sukma, "Pengembangan Media Papan Pintar untuk Pengenalan Huruf Alfabet pada Anak Usia Dini," *Jim Paud* 7, no. 1 (2022): 40–50.

3. Materi Salat

a. Pengertian Salat

Secara bahasa salat berarti doa, makna ini berasal dari kata salat. Sedangkan secara istilah adalah amalia ibadah kepada Allah yang terdiri atas bacaan dan gerakan-gerakan tertentu. Salat diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Yang dimaksud dengan bacaan tertentu adalah takbir, doa, dan bacaan ayat-ayat Al-Quran.⁴³ Salat adalah bahwa secara bahasa, salat berarti doa. Dalam istilah syariat, salat adalah bentuk ibadah kepada Allah yang terdiri atas rangkaian bacaan dan gerakan tertentu, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Salat merupakan suatu ibadah yang memiliki hubungan yang kuat antara seseorang hamba dengan Allah sehingga hatinya berharap kepada Allah, mendatangkan takut kepadanya, mendatangkan rasa keagungan atas kekuasaannya, dan kesempurnaannya melalui doa yang disertai ucapan dan perbuatan dengan beberapa syarat telah ditentukan.⁴⁴ Salat menumbuhkan harapan kepada Allah, rasa takut, penghormatan terhadap keagungan dan kesempurnaan-Nya, melalui doa yang diiringi ucapan dan gerakan.

Menurut Anisa Maya, Salat merupakan ibadah yang pertama kali akan dihisab di hari kiamat, dan dengan melakukan salat yang khushyuk juga akan mengubah pola hidup umat Islam yang selalu menjauhkan diri dan cenderung

⁴³ Sopyan Hadi Budiman, Cucu Setiawan, dan Yumna Yumna, "Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Moh. Ali Aziz," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 648–65, <https://doi.org/10.15575/jpiu.16827>.

⁴⁴ Muhammad Arif Syaifuddin dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman," *Palapa* 7, no. 2 (2019): 267–85, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.

mendekatkan diri pada kemaksiatan dan kemunkaran. Dan sebagai amal yang paling utama, salat menentukan kehidupan umat Islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depan yang lebih baik.⁴⁵

Menurut Imam Syarbini, Salat adalah ibadah yang mengandung ucapan, perbuatan yang diawali dengan Takbiratul Ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Dari pengertian etimologi dan terminology tersebut dapat dipahami bahwa salat sejak awal hingga akhir, semuanya mengandung do'a, pengakuan atas dosa dan pengagungan pada Allah.⁴⁶ Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka, dapat di jelaskan bahwa salat merupakan amal ibadah yang wajib dilakukan semua orang muslim, karena salat itu merupakan tiang agama yang di mana Islam telah menjelaskan di dalam Q.S Hud/11:114.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفُقًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّكْرَيْنِ ﴿١١٤﴾

Terjemahanya :

“Dan laksanakanlah salat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)”. (Q.S. Hud/11:114).⁴⁷

⁴⁵ Anisa Maya Umri Hayati, “Salat sebagai sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis),” *Spiritualita* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>.

⁴⁶ Imam Syarbini, “Hukum Merenggankan Shaf dalam Salat Berjamaah saat Pandemi Covid 19,” *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2021): 38–51, <http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/aladillah/article/view/56/46>.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018),h.315.

b. Syarat dan rukun-rukun salat

Adapun syarat dan rukun-rukun dalam salat yaitu:

- 1) Syarat Wajib Salat yaitu
 - a) Islam, Setiap orang Islam yang telah baliqh atau dewasa wajib melaksanakan salat fardhu.
 - b) Berakal, Berakal adalah orang yang tidak mengalami gangguan jiwa, karena orang demikian adalah orang yang dapat membedakan perbuatan baik dan buruk.
 - c) Baliqh, Baliqh disebut juga sebagai dewasa. Dewasa mempunyai makna bahwa seseorang itu dapat dikenai hukum, yang dilihat dari; mengalami haidh untuk pertama kalinya, bagi perempuan, mimpi mengeluarkan mani, mimpi bersetubuh.
 - d) Suci dari Haidh dan Nifas, Perempuan yang telah haidh atau menstruasi atau nifas tidak boleh untuk melaksanakan salat. Jika sudah suci, maka sudah bisa untuk melaksanakan salat. Nifas adalah darah yang keluar terus menerus setelah melahirkan anak dan suci setelah 40 hari.
 - e) Terjaga (waktu sadar), Terjaga yaitu orang dalam keadaan tidak tidur atau tidak lupa. Karena orang sedang tidur atau dalam keadaan lupa tidak berkewajiban untuk melaksanakan salat. Akan tetapi, ketika sudah terjaga atau lupa baru wajib untuk melaksanakan salat.
 - f) Telah sampai dakwah (perintah salat) kepadanya Orang yang belum sampai kepadanya dakwah Islam, hukumnya tidak wajib menjalankan perintah Islam

sama sekali, seperti orang pedalaman yang sama sekali belum terjamah oleh informasi dan modernisasi.

2) Syarat sah salat

Adapun syarat sah salat yaitu:

- a) Sudah masuk waktu salat
- b) Suci dari hadats besar dan hadats kecil
- c) Suci dari Najis
- d) Menghadap Kiblat
- e) Menutup aurat.

3) Rukun-rukun salat

Rukun salat terdiri dari: Niat, Berdiri, Takbiratul Ihram, Membaca surah Al-fatihah, Rukuk, I'tidal, Sujud, Duduk di antara dua sujud, Duduk Tasyahud akhir, Membaca doa Tasyahud Akhir, 1Membaca Shalawat Nabi,Mengucapkan salam, Tertib.⁴⁸

Berdasarkan penjelasant diatas dapat disimpulkan bahwa Syarat salat terbagi menjadi dua macam yaitu, syarat sah dan syarat wajib salat. Syarat sah salat yaitu, suci dari hadist kecil dan hadats besar, menutup aurat, menghadap kiblat. Sedangkan syarat wajib salat yaitu, islam, baliq, suci dari nifas dan haid.

Rukun-rukun salat ada 12 yaitu, berdiri salat bagi yang mampu, membaca niat, melakukan takbiratul ihram, membaca surah al-fatiha, rukuk, bangkit dari rukuk atau i'tidal, sujud, bangun dari sujud (duduk diantar ada sujud),

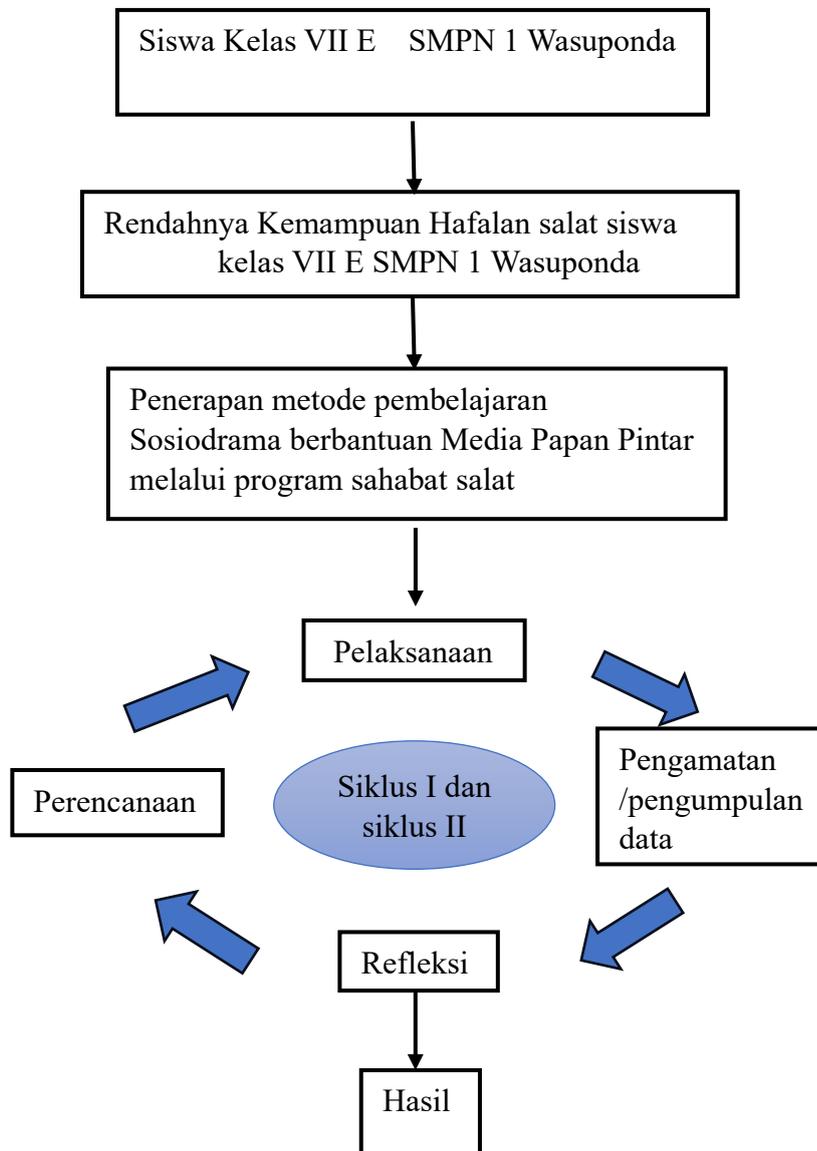
⁴⁸ Rusiadi dan Aslan, "Pembinaan Majelis Taklim Al-Atqiya' Desa Matang Danau Kecamatan Paloh" 4, no. 1 (2024): 1–10.

thuma'ninah ketika (rukuk, sujud, dan dua sujud), duduk tashayud akhir, shalawat kepada nabi Saw, tertib dalam melaksanakan salat, dan salam.⁴⁹

C. Kerangka pikir

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda yaitu Pemaknaan dan mengamalkan salat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada faktanya di kelas VII E masih banyak siswa yang belum hafal bacaan-bacaan salat. Berdasarkan hasil Studi dokumentasi dan rekapitulasi nilai hafalan tersebut peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan dengan media pembelajaran papan pintar melalui program sahabat salat. Adapun alur kerangka pikir yaitu sebagai berikut.

⁴⁹ Aslan Aslan dan Rusiadi Rusiadi, "Pembinaan Khutbah dan Imam Salat Jum'At Pada Masyarakat Desa Sebangun," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.37567/pkm.v1i1.859>.



Gambar 2.1 kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini yaitu Penerapan metode pembelajaran Sociodrama berbantuan media Papan Pintar dalam meningkatkan hafalan Salat melalui program sahabat salat siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian tindakan Sekolah atau (PTS). Penelitian tindakan Sekolah (PTS) adalah merupakan kerja sama antara peneliti dan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi lebih baik dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah adalah tindakan nyata dalam upaya merawat mutu secara berkelanjutan sekaligus menaikkannya demi tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Prosedur penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan Hafalan salat melalui program sahabat salat pada siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda dengan menerapkan metode pembelajaran Sosiodrama dengan berbantuan media papan pintar.

1. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu berupa informasi dari wawancara kepada siswa kelas VII E disekolah SMPN 1 Wasuponda. Subjek penelitian merupakan seorang yang menjadi objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Permasalahan yang terjadi di SMPN 1 Wasuponda melibatkan peserta didik dan tenaga pendidikan agama islam. Yang menjadi subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII E dan tenaga pendidik sebagai sumber data.

2. Waktu dan lamanya tindakan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 semester 2 tahun ajaran 2024-2025, yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan di SMPN 1 wasuponda Hal ini dikarenakan banyak langkah-langkah yang harus di selesaikan dalam mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini akan berakhir jika terjadi peningkatan terhadap hafalan salat siswa kelas VII E.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Wasuponda pada kelas VII E yang berada di Kec.wasuponda, Kab.Luwu timur. Alasan peneliti memilih SMPN 1 Wasuponda karena peneliti menemukan masalah bahwa masih banyak siswa yang belum hafalan bacaan-bacaan salat di kelas VII E tersebut sehingga peneliti ingin menerapkan sebuah metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar.



Gambar 3.1 lokasi penelitian

4. Langkah-langkah penelitian

Penelitian ini direncanakan dua siklus, pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

Pada setiap siklus ini terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Berikut adalah gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan Sekolah tiap siklus:

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Guru menyiapkan bahan ajar berupa modul , RPP, dan media pembelajaran yang akan digunakan
- 2) Guru menyiapkan absensi siswa dan lembar tes hafalan dan lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru dan peneliti bekerjasama untuk menerapkan metode pembelajaran Sociodrama berbantuan media Papan pintar pada materi yang akan diajarkan melalui program sahabat salat.
- 2) Melakukan perencanaan penerapan metode pembelajaran Sociodrama berbantuan media papan pintar melalui program sahabat salat.
- 3) Guru menyampaikan prosedur pembelajaran sebelum memulai pembelajaran
- 4) Guru memebritau kepada siswa mengenai metode dan media pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa papan pintar
- 6) Mengsosiogramakan Bacaan Hafalan sahalat

Proses mengajar:

- 1) Guru menjelaskan secara singkat materi salat yang akan dijelaskan.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran Papan pintar yang akan digunakan sebagai media bantuan untuk penggunaan metode pembelajaran Sosiodrama
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah pada saat penggunaan metode dan media pembelajaran
- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafalkan bacaan-bacaan salat yang telah di jelaskan sebelumnya.
- 5) Setelah itu siswa akan diberi evaluasi secara individu mengenai apa yang telah mereka hafalkan melalui metode dan media yang guru telah siapkan.

Setelah mengajar:

- 1) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- 2) Guru menutup pertemuan

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada Proses penerapan Program Sahabat Salat. Yang dimana peneliti mengamati situasi pada saat proses penerapan program tersebut, melihat keaktifan siswa, Kemudian melihat kemampuan siswa dalam menghafalkan bacaan sahalat dengan penerapan Program sahabat salat menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama berbantuan media papan pintar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan analisis terhadap hasil penelitian, peneliti saling bekerja sama dengan guru dalam mengevaluasi untuk mengetahui kelebihan

dann kekurangan pada siklus I dirumuskan langkah-langkah untuk melaksanakan siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan Program hafalan sahabat salat menggunakan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar.
- 2) Menyiapkan penelitian lembar tes hafalan

b. Pelaksanaan

- 1) Guru dan peneliti bekerjasama untuk penerapan penerapan Program Sahabat Salat metode pembelajaran Sosiodrama berbantuan media Papan pintar pada materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru menyampaikan prosedur pembelajaran sebelum memulai pembelajaran
- 3) Guru memebritau kepada siswa mengenai metode dan media pembelajaran yang akan digunakan melalui Program sahabat salat.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa papan pintar
- 5) Mengsosiodramakan Bacaan Hafalan sahalat
- 6) Menyiapkan panduan selama proses program sahabat salat berlangsung.

Proses mengajar:

- 1) Guru menjelaskan secara singkat materi salat yang akan dijelaska.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran Papan pintar yang akan digunakan sebagai media bantuan untuk penggunaan metode pembelajaran Sosiodrama
- 3) Guru menjelaskan langkag-langkah pada saat penggunaan metode dan media pembelajaran.

- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafalkan bacaan-bacaan salat yang telah di jelaskan sebelumnya.
- 5) Setelah itu siswa akan diberi evaluasi secara individu mengenai apa yang telah mereka hafalkan melalui metode dan media yang guru telah siapkan.

Setelah mengajar:

- 1) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- 2) Guru menutup pertemuan

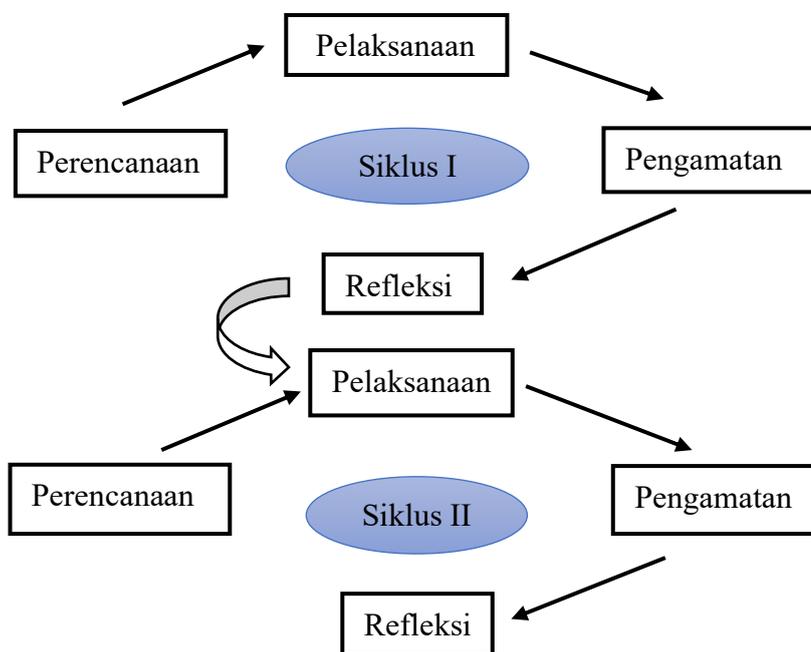
c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada Proses penerapan Program Sahabat Salat. Yang dimana peneliti mengamati situasi pada saat proses penerapan program tersebut, melihat keaktifan siswa, Kemudian melihat kemampuan siswa dalam menghafalkan bacaan sahalat dengan penerapan Program sahabat salat menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama berbantuan media papan pintar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan analisis terhadap hasil penelitian yang kemudia merumuskan hasil yang diperoleh dalam keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II.⁵⁰

⁵⁰ Andi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, ed. Th. Arie Prabawi (Yogyakarta, 2012).30-33



Gambar 3.2 langkah-langkah penelitian tindakan kelas

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian adalah siswa kelas VII E disekolah SMPN 1 Wasuponda kabupaten Luwu timur untuk meningkatkan hafalan salat siswa kelas melalui Penerapan Metode sosiodrama dengan berbantuan media Pembelajaran Papan pintar melalui program sahabat salat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu alat yang digunakan dalam membantu peneliti dalam menerapkan Program Sahabat salat menggunakan metode dan media yang akan digunakan. penelitian penulis menggunakan tiga instrumen yaitu observasi, lembar tes hafalan, dan dokumentasi.

E. Teknik pengumpulan data

1. Lembar tes hafalan

Berikut adalah tabel kisi-kisi lembar tes hafalan.

Tabel 3.1 kisi-kisi LembarTes Hafalan

No	Tahapan Hafalan	Indikator	Nilai
1.	Takbiratul ihram	Kelancaran Ketepatan Intonasi	
2.	Al-Fatihah	Kelancaran Ketepatan Intonasi	
3.	Rukuk	Kelancaran Ketepatan Intonasi	
4.	I'Tidal	Kelancaran Ketepatan Intonasi	
5.	Sujud	Kelancaran Ketepatan Intonasi	
6.	Duduk di antara dua sujud	Kelancaran Ketepatan Intonasi	
7.	Tasyahud awal	Kelancaran Ketepatan Intonasi k	
8.	Tasyahud Akhir	Kelancaran Ketepatan Intonasi	
3.	Salam	Kelancaran k Ketepatan Intonasi	

Keterangan :

- 1 = Sangat Kurang
 2 = Kurang
 3 = Baik
 4 = Sangat baik⁵¹

2. Observasi

Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen observasi Guru dan siswa.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen Observasi Guru

No	Aspek yang di amatai	Indicator	Nomor butir
1.	Proses pembelajaran	Pembukaan	1,2,3,4
		Inti	5,6,7,8
		Penutup	9,

Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen observasi siswa

No	Aspek yang di amatai	Indicator	Nomor butir
1.	Proses pembelajaran	Pembukaan	1,2,3,4
		Inti	5,6,7,8
		Penutup	9,10,11,12

3. Dokumentasi

Penelitian yang dilakukan peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan sejumlah data-data berupa rekapan hasil nilai siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda.

F. Teknik analisis data

Teknik pengelolaan analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk

⁵¹ Harry Titting, Fellyson, Hidayah, Taufik, Pramono, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Senam Lantai Berbasis Android Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma," *Journal of Physical Education and Sports* 5, no. 2 (2016): 120–26, <https://doi.org/10.15640/jpesm>.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan penyajian sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian Tindakan sekolah ada dua yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berebentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran yang kognitif, pandangan atau siswa terhadap satun metode pembelajaran yang efektif, perhatian siswa pada saat pembelajaran, keprcayaan diri, motivasi belajar, minat dan sejenisnya yang dapat di analisis secara kualitatif.
- 2) Data kuantitatif yang diamana nilai hasil belajar siswa dapat dianalisis secara deskriptif. Hal peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif contohnya seperti mevari nilai rata-rata siswa, persentase, keberhasilan belajar dan sebagainya. pengelolaan data dan analisis data yang telah terkumpul untuk pengambilan keputusan data yang telah ada maka dari itu peneliti menggunakan rumus sebagai beriku:

RUMUS :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- F = Jumlah skor yang diperoleh
- N =Jumlah keseluruhan siswa
- 100% = Konstonta selanjutnya persentase yang diperoleh⁵²

⁵² Nina Mariana, Dessy Triana Relita, dan Anna Marganingsih, “Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Panca Setya 1 Sintang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 9, no. 1 (2024): 99–109, <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3302>.

Tabel 3.4 Interpretasi enilaian Hasil Belajar

Rentang Skor	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
75% - 79%	Cukup
60% - 74%	Kurang
0% - 59%	Sangat Kurang

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan pada pencapaian minimal 75% jika siswa memperoleh nilai di bawah 75%, maka hasil belajar di anggap belum tuntas, sebaliknya jika nilai yang diperoleh mebelibihi 75% hasil belajar siswa dinyatakan telah tuntas.⁵³

⁵³ Mursyad Rumalean, Guru PAI SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur "*Wawancara*" 5 November 2024.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program sahabat salat

a) Siklus I

Peneliti menerapkan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program sahabat salat pada tanggal 23 Januari- 25 februari 2025. Penerapan ini terdiri dari dua siklus yang dimana Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang dimana bertujuan untuk meningkatkan hafalan salat siswa. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam siklus ini yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian ini dengan merancang metode pembelajaran *sosiodrama* berbantuan media papan pintar melalui program sahabat salat. Oleh karena itu, peneliti harus mempersiapkan kebutuhan peserta didik sebelum kegiatan, yaitu:

a) Menyiapkan perangkat ajar yang akan digunakan seperti modul ajar dan buku pembelajaran.

b) Menyiapkan instrumen penelitian, termasuk lembar observasi pendidik, peserta didik serta instrumen penilaian tes hafalan salat untuk mengukur hasil bacaan hafalan salat siswa.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan pertama

Adapun jadwal pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 Januari 2025, jam 07:40 – 10:20. Pada pertemuan pertama peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan memberi salam, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan presensi serta memberikan tes hafalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa yang dimana peneliti melakukan *Pre-test* terlebih dahulu.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan pelaksanaan atau inti pembelajaran, peneliti memberikan instruksi secara jelas dan terstruktur mengenai tata cara penggunaan metode pembelajaran sosiodrama serta media pembelajaran berupa papan pintar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti membagikan peran kepada setiap siswa secara individu untuk diperankan dalam kegiatan sosiodrama, serta memberikan penjelasan mendetail terkait materi bacaan-bacaan dalam salat. Selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika peneliti menyampaikan materi tentang salat, peneliti juga secara aktif memperhatikan dan mengamati ketertiban serta partisipasi siswa guna memastikan berlangsungnya kegiatan belajar yang kondusif dan efektif.

(3) Kegiatan penutup

Pada tahap kegiatan penutup, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar, serta menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari secara ringkas dan sistematis. Sebagai bagian dari penutupan, peserta didik bersama-sama membaca doa setelah belajar sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan atas ilmu yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik.

b) Pertemuan Kedua

Adapun jadwal pembelajaran yang dilaksanakan pada hari selasa, 28 Januari 2025, jam 03:20 – 05:00. Pada pertemuan kedua peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan memberi salam, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan presensi serta menjelaskan kembali alur dan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan pelaksanaan atau inti pembelajaran, peneliti memberikan instruksi secara jelas dan terstruktur mengenai tata cara penggunaan metode

pembelajaran sosiodrama serta media pembelajaran berupa papan pintar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, Pada tahap kegiatan persiapan, peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan salam sebagai bentuk penghormatan dan membuka interaksi, kemudian mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan belajar sebagai wujud permohonan kelancaran dan keberkahan dalam pembelajaran. Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya guna memperkuat pemahaman siswa. Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk menghafalkan bacaan-bacaan salat secara mandiri. Selanjutnya, peneliti membagikan kembali peran kepada masing-masing siswa sesuai dengan bagian bacaan salat yang akan dipraktikkan. Setelah peran dibagikan, peserta didik dipersilakan maju ke depan kelas secara bergiliran untuk menghafalkan dan mempraktikkan bacaan salat sesuai dengan peran yang telah diberikan sebelumnya.

c) Kegiatan penutup

Pada tahap kegiatan penutup, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar, serta menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari secara ringkas dan sistematis. Sebagai bagian dari penutupan, peserta didik bersama-sama membaca doa setelah belajar sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan atas ilmu yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti

menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik.

d) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, pukul 01.20 hingga 04.00 WIB. Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, sesi pembelajaran kali ini difokuskan pada pelaksanaan tes hafalan salat, atau pemberian post-test kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar agar lebih menarik dibandingkan pertemuan pertama dan kedua, guna mengukur sejauh mana efektivitas penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam meningkatkan kemampuan hafalan salat siswa. Setelah seluruh siswa menyelesaikan tes hafalan salat tersebut, apabila masih tersedia waktu, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelum kegiatan pembelajaran resmi ditutup.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program sahabat salat. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam budi pekerti di Kelas VII E SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur, yaitu bapak Mursyad Rumalea S.Pd.I. Dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran ini, guru pengamat mengamati aktivitas guru dan peneliti mengamati aktivitas siswa, yang

masing-masing berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

a) Hasil observasi Guru Siklus I

Tabel 4.1 hasil observasi Guru Siklus I

No	Indicator	Aspek yang diamati	Pertemuan			Keterangan
			1	2	3	
1	Pembukaan	Aspek 1	1	1	1	100%
		Aspek 2	1	1	1	100%
		Aspek 3	1	1	1	100%
		Aspek 4	1	1	1	100%
2	Inti	Aspek 1	1	1	1	100%
		Aspek 2	1	1	1	100%
		Aspek 3	1	1	1	100%
		Aspek 4	-	-	1	100%
3	Penutup	Aspek 1	1	1	1	100%
		Aspek 2	1	1	1	100%
		Aspek 3	1	1	1	100%

b) Hasil observasi siswa siklus I

Tabel 4.2 hasil observasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Kegiatan yang diamati	Pertemuan			Persentase
			1	2	3	
1	Pembukaan	Aspek 1	15	15	15	100%
		Aspek 2	12	15	15	93,33%
		Aspek 3	15	15	15	100%
2	Inti	Aspek 1	13	15	15	95,55%
		Aspek 2	15	15	15	100%
		Aspek 3	14	15	15	97,77%

		Aspek 4	-	-	15	100%
3	Penutup	Aspek 1	15	15	15	100%
		Aspek 2	15	15	15	100%
		Aspek 3	15	15	15	100%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga telah terlaksana, namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Pada kegiatan pembukaan, guru belum mampu mengelola waktu dengan efektif, memberikan arahan yang jelas, dan membangun keterlibatan siswa secara optimal. Sikap canggung guru mengurangi suasana kondusif, yang membuat siswa kurang fokus dan kurang siap mengikuti pembelajaran.

Selama kegiatan inti, pemahaman siswa terhadap materi masih rendah, dan keterlibatan mereka dalam metode pembelajaran, seperti sosiodrama dan penggunaan media papan pintar, belum maksimal. Siswa tampak malu dan canggung, sehingga partisipasi mereka terbatas. Guru juga belum memberikan perhatian dan pengawasan yang cukup pada saat siswa menghafal, yang menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru masih terlihat canggung dalam menyampaikan kesimpulan materi, dan banyak siswa yang kurang memperhatikan saat evaluasi. Doa penutupan juga tidak diucapkan dengan suara yang cukup keras, sehingga siswa tidak dapat mengikutinya dengan baik. Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, perbaikan pada siklus II sangat diperlukan untuk

membuat pembelajaran lebih efektif dan melibatkan siswa secara lebih aktif. Data sebagai bisa dilihat pada lampiran 4.

b. Siklus II

Siklus II memiliki kesamaan dengan siklus I dalam tahapan pelaksanaannya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti akan melakukan revisi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam kegiatan perencanaan untuk siklus II ini, guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan. Perangkat pembelajaran tersebut mencakup modul ajar, buku tuntunan salat yang berisi bacaan-bacaan dalam salat beserta dengan gerakannya, lembar soal post-test yang masih relevan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya, serta lembar observasi yang digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap perencanaan ini sangat penting karena mempengaruhi kelancaran pelaksanaan siklus II. Dengan melakukan revisi dan penyesuaian berdasarkan hasil dari siklus I, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan keempat

Adapun jadwal pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Kamis, 06 februari 2025, jam 01:10 – 04:00. Pada pertemuan keempat peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap persiapan, peneliti mengawali pembelajaran dengan memberi salam, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, melakukan presensi serta peneliti juga menyiapkan perangkat ajar berupa buku hafalan bacaan salat.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan pelaksanaan atau inti pembelajaran, peneliti memberikan instruksi secara jelas dan terstruktur mengenai tata cara penggunaan metode pembelajaran sosiodrama serta media pembelajaran berupa papan pintar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti membagikan peran kepada setiap siswa secara individu untuk diperankan dalam kegiatan sosiodrama, serta memberikan penjelasan mendetail terkait materi bacaan-bacaan dalam salat. Selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika peneliti menyampaikan materi tentang salat, peneliti juga secara aktif memperhatikan dan mengamati ketertiban serta partisipasi siswa guna memastikan berlangsungnya kegiatan belajar yang kondusif dan efektif.

(3) Kegiatan penutup

Pada tahap kegiatan penutup, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar, serta menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari secara ringkas dan sistematis. Sebagai bagian dari penutupan, peserta didik bersama-sama membaca doa setelah belajar sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan atas ilmu yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik.

b) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dalam pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2025. Pada kesempatan ini, peneliti kembali menerapkan media pembelajaran berupa papan pintar untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dalam kegiatan ini, setiap peserta didik diberikan kesempatan secara individu untuk maju ke depan kelas dan mempraktikkan hafalan bacaan salat yang telah dipelajari sebelumnya. Praktik ini dilakukan dengan menggunakan papan pintar sebagai alat bantu visual dan instruksional yang menampilkan teks bacaan salat secara sistematis. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat penguasaan hafalan peserta didik terhadap materi bacaan salat yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, kegiatan ini juga

dimaksudkan untuk melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan hafalan di hadapan teman-teman sekelas, serta untuk memperkuat daya ingat melalui praktik langsung yang didukung oleh media pembelajaran yang interaktif. Peneliti secara aktif mengamati, mencatat, dan mengevaluasi performa masing-masing peserta didik selama proses berlangsung guna memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap efektivitas penggunaan metode sosiodrama berbantuan papan pintar dalam meningkatkan kemampuan hafalan salat siswa.

c) Pertemuan keenam

Pertemuan ketiga pada Siklus II dilaksanakan pada hari sabtu 22 februari 2025, pukul 08.20 - selesai. Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, sesi pembelajaran kali ini difokuskan pada pelaksanaan tes hafalan salat, atau pemberian post-test kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar agar lebih menarik dibandingkan pertemuan pertama dan kedua, guna mengukur sejauh mana efektivitas penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam meningkatkan kemampuan hafalan salat siswa. Setelah seluruh siswa menyelesaikan tes hafalan salat tersebut, apabila masih tersedia waktu, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelum kegiatan pembelajaran resmi ditutup.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program sahabat salat. Observasi ini dilakukan oleh peneliti

dan guru pengamat yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam budi pekerti di Kelas VII E SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur, yaitu bapak Mursyad Rumalea S.Pd.I. Dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran ini, guru pengamat mengamati aktivitas guru dan peneliti mengamati aktivitas siswa, yang masing-masing berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, data sebagian bisa dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.3 hasil observasi guru siklus II

No	Indicator	Aspek yang diamati	Pertemuan			Keterangan
			4	5	6	
1	Pembukaan	Aspek 1	1	1	1	100%
		Aspek 2	1	1	1	100%
		Aspek 3	1	1	1	100%
		Aspek 4	1	1	1	100%
2	Inti	Aspek 1	1	1	1	100%
		Aspek 2	1	1	1	100%
		Aspek 3	1	1	1	100%
		Aspek 4	-	1	-	100%
3	Penutup	Aspek 1	1	1	1	100%
		Aspek 2	1	1	1	100%
		Aspek 3	1	1	1	100%

Tabel 4.4 hasil observasi Siswa Siklus II.

No	Indikator	Kegiatan yang diamati	Pertemuan			Persentase
			4	5	6	
1	Pembukaan	Aspek 1	15	15	15	100%
		Aspek 2	15	15	15	100%
		Aspek 3	15	15	15	100%

2	Inti	Aspek 1	15	15	15	100%
		Aspek 2	15	15	15	100%
		Aspek 3	15	15	15	100%
		Aspek 4	-	15	-	100%
3	Penutup	Aspek 1	15	15	15	100%
		Aspek 2	15	15	15	100%
		Aspek 3	15	15	15	100%

1) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam telah terlaksana dengan baik. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada kegiatan pembukaan, guru mampu mengelola waktu secara efektif, memberikan arahan yang jelas, serta membangun keterlibatan siswa secara optimal. Sikap guru yang percaya diri menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti, pemahaman siswa terhadap materi meningkat, dan mereka terlibat aktif dalam penerapan metode pembelajaran, seperti sosiodrama dan penggunaan media papan pintar. Siswa tampak antusias dan percaya diri, yang mendorong partisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru juga memberikan perhatian dan pengawasan yang memadai saat siswa menghafal, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan terarah. Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan kesimpulan materi dengan jelas dan percaya diri, serta melaksanakan evaluasi secara efektif yang diikuti dengan perhatian penuh dari siswa. Doa penutup

diucapkan dengan suara lantang dan penuh khidmat, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik dan penuh kesadaran.

Adapun yang menjadi kelemahan siklus II yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat tampil dan Adapun keberhasilan di siklus II yaitu semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar serta pembelajaran beralangsur lebih efektif dan menyenangkan. Walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang terjadi ditemukan pada siklus II namun, penelitian ini sudah dinyatakan telah berhasil karena lebih dari 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

2. Bagaimana Hasil keterampilan hafalan salar setelah penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program sahabat salat

a. Siklus I

Tabel 4.5 Hasil olah data nilai *pre-test* siswa siklus I.

No.	Rentang skor	kriteria	Siswa	persentase
1	90%-100%	Sangat Baik	1	6,66%
2	80%-89%	Baik	3	20%
3	75%-79%	Cukup	0	0%
4	60%-74%	Kurang	7	46,66%
5	0%-59%	Sangat kurang	4	26,66%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif awal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam hafalan salat, masih berada pada tingkat yang rendah. Dari 15 siswa, hanya 1 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 6,66%, 3 yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 20%, 0 orang siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan persentase 0%, 7 orang siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 46,66% dan 4 orang mendapatkan kategori sangat kurang dengan persentase 26,66% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran 3.

Setelah peneliti melaksanakan pre-test, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahapan berikutnya. Pada bagian ini, peneliti mengawali dengan menjelaskan secara rinci mengenai bacaan hafalan salat atau doa-doa dalam salat. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya, peneliti menginformasikan kepada siswa mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode pembelajaran sosiodrama, yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran berupa papan pintar. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengsosiodramakan bacaan hafalan salat mereka melalui media papan pintar. Setelah penjelasan tersebut, siswa kemudian dipersilakan untuk maju ke depan kelas satu per satu, di mana mereka akan melakukan sosiodrama terkait hafalan bacaan salat yang telah mereka pelajari, dengan bantuan papan pintar yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Selanjutnya, pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dengan membagikan post-test, di mana siswa diberikan tugas untuk menghafalkan kembali bacaan hafalan salat yang telah dijelaskan sebelumnya menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan secara individu. Kemudian, peneliti memberikan refleksi terhadap materi yang telah diajarkan dengan membaca doa selesai belajar.

Tabel 4.6 Hasil olah data *post-test* siswa Siklus I

No.	Rentang skor	kriteria	Siswa	persentase
1	90%-100%	Sangat Baik	1	6,66%
2	80%-89%	Baik	3	20%
3	75%-79%	Cukup	2	13,33%
4	60%-74%	Kurang	11	73,33%
5	0%-59%	Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil olah data post-test siswa dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar masih terlihat rendah. Dari 15 siswa, hanya 1 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 6,66%, 3 yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 20%, 2 orang siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan persentase 13,33%, 11 orang siswa mendapatkan kategori kurang

dengan persentase 73,33% dan 0 orang mendapatkan kategori sangat kurang dengan persentase 0% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat data hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama yang didukung oleh media papan pintar melalui program Sahabat Salat. Pada siklus I, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksima 75%. Hal ini berarti bahwa dari seluruh siswa yang terlibat dalam siklus I, hanya 5 orang yang mencapai standar ketuntasan, sedangkan 10 orang siswa lainnya, belum mencapai standar tersebut.

Dari data ini, kita bisa menarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I ini belum berhasil sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan yang dimaksud adalah ketuntasan hasil belajar siswa harus mencapai minimal 75%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai target keberhasilan yang diharapkan.

Tabel 4.7 kriteria keberhasilan hasil hafalan salat siswa pada siklus I

Skor Kriteria	Predikat keberhassilan	frekuensi	persentase
Nilai \geq 75%	Tuntas	5	33,33%
Nilai \leq 75%	Tidak tuntas	10	66,66%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang siswa (33,33%) telah mencapai nilai di atas kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan 10

orang siswa lainnya (66,66%) masih berada di bawah kriteria tersebut. Hal ini menandakan bahwa tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan serta tindak lanjut pada siklus II agar dapat meningkatkan tingkat keberhasilan yang diinginkan. Dengan demikian, diharapkan seluruh peserta didik dapat mencapai nilai di atas kriteria yang telah ditetapkan dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Adapun hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* hafalan bacaan salat siswa kelas VII E menggunakan Penerapan Metode pembelajaran Sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program sahabat salat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 hasil olah data perbandingan pre-test dan post test siswa pada siklus I

No.	Rentang	Kriteria	Persentase siklus I	
			Pre-test	Post-test
1	90%-100%	Sangat Baik	6,66%	6,66%
2	80%-89%	Baik	20%	20%
3	75%-79%	Cukup	0%	13,33%
4	60%-74%	Kurang	46,66%	73,33%
5	0%-59%	Sangat kurang	26,66%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil hafalan bacaan salat siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program salat mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil persentase *pre-test* pada siklus I yang dimana dari 15 siswa, hanya 1 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 6,66%, 3 yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 20%, 0 orang siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan persentase 0%, 7 orang siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 46,66% dan 4 orang mendapatkan kategori sangat kurang dengan persentase 26,66%, kemudian mengalami peningkatan pada *post-tests* siklus I yang dimana dari 15 siswa, hanya 1 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 6,66%, 3 yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 20%, 2 orang siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan persentase 13,33%, 11 orang siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 73,33% dan 0 orang mendapatkan kategori sangat kurang dengan persentase 0%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program salat dalam membantu siswa memahami materi dan mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program salat dapat dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Siklus II

Tabel 4.9 Hasil olah data nilai *post-test* siswa siklus II.

No.	Rentang skor	kriteria	Siswa	persentase
1	90%-100%	Sangat Baik	12	80%
2	80%-89%	Baik	3	20%
3	75%-79%	Cukup	0	0%
4	60%-74%	Kurang	0	0%
5	0%-59%	Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa hasil olah data *post-test* siswa dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar masih terlihat rendah. Dari 15 siswa, terdapat 12 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 80%, 3 yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 20%, 0 orang siswa yang mendapatkan kategori cukup, kurang dan sangat kurang dengan persentase 0% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Tabel 4.10 kriteria keberhasilan hasil hafalan salat siswa pada siklus I

Skor Kriteria	Predikat keberhasilan	frekuensi	persentase
Nilai $\geq 75\%$	Tuntas	15	100%
Nilai $\leq 75\%$	Tidak tuntas	-	0%

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Wasuponda ini dapat disimpulkan telah mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, menunjukkan bahwa strategi dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran telah efektif. Oleh karena itu, dapat disarankan untuk meneruskan dan memperbaiki strategi yang telah digunakan agar hasil yang lebih optimal dapat dicapai pada masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mayoritas siswa berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Tabel 4.11 perbandingan hasil olah data *Post-Test* Siklus I dan *Post-test* Siklus II.

No.	Rentang	Kriteria	Persentase	
			Post-test siklus I	Post-test siklus II
1	90%-100%	Sangat Baik	6,66%	80%
2	80%-89%	Baik	20%	20%
3	75%-79%	Cukup	13,33%	0%
4	60%-74%	Kurang	73,33%	0%
5	0%-59%	Sangat kurang	0%	0%

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat secara rinci pada tabel 4.11 diatas. Tabel tersebut menyajikan data yang menggambarkan perkembangan dan peningkatan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran. Dengan melihat perbandingan ini, kita dapat memahami sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran, tetapi juga mencerminkan komitmen dan usaha keras dari siswa serta dukungan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, data dalam tabel ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan pada dua siklus pembelajaran tersebut.

B. Pembahasan

1. Penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar melalui program sahabat salat

Penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam program Sahabat Salat menunjukkan hasil yang signifikan yang dimana hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan metode ini tergolong tinggi. Setiap aspek kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti, dan penutup) menunjukkan tingkat partisipasi sebesar 100%, yang mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan keaktifan dan ketertarikan yang besar terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Pada siklus II Tabel 4.14, menunjukkan peningkatan lebih lanjut terlihat dengan partisipasi yang semakin menyeluruh. Siswa yang pada siklus I masih malu-malu tampil, di siklus II mulai aktif dan percaya diri. Interaksi antar siswa selama kegiatan sosiodrama berbantuan media papan pintar berlangsung juga tampak semakin lancar dan alami.

Penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam program Sahabat Salat berhasil meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa secara bertahap. Dari siklus I yang sudah menunjukkan keterlibatan tinggi, berlanjut ke siklus II dengan peningkatan interaksi dan partisipasi yang lebih menyeluruh, menandakan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Fahrurrozi Ilmi, yang dimana penelitiannya juga membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran sosiodrama ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.⁵⁴ Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Untatri di mana hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan bahwa setelah diterapkannya metode sosiodrama, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa, kreativitas dalam mengekspresikan diri, serta capaian hasil belajar secara keseluruhan. penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual, seperti sosiodrama, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar

⁵⁴ Fahrurrozi Ilmi, Yufi M Nasrullah, and Nenden Munawaroh, "Pendidikan Agama Islam (Penelitian Eksperimen di Kelas X SMK Insan Permata Mandiri Tarogong Kidul , Garut) Application Of Sociodrama Method In Improving Students ' Learning Activities In Islamic Religious Education (Experimental Research in Class X of SMK Insan Permata Mandiri Tarogong Kidul , Garut , no. 1 (2024).

siswa.⁵⁵ Namun perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti menemukan hal baru yang dimana penggunaan media papan pintar dalam metode sosiodrama tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga secara signifikan membantu mengurangi rasa malu siswa untuk tampil di depan kelas. Pada siklus II, terlihat adanya perubahan perilaku siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri dan aktif berinteraksi, menunjukkan bahwa media interaktif seperti papan pintar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung dan inklusif.

2. Keterampilan hafalan salat setelah penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan hafalan salat siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode sosiodrama berbantuan media papan pintar. Pada pre-test siklus I, sebagian besar siswa berada di kategori rendah, di mana hanya 1 siswa (6,66%) yang mencapai kategori sangat baik dan 3 siswa (20%) dalam kategori baik, dengan adanya langkah-langkah perbaikan seperti Guru memberikan contoh hafalan dan gerakan salat secara langsung sebelum siswa mempraktikkan, agar mereka lebih percaya diri saat tampil. Sementara sisanya berada pada kategori kurang hingga sangat kurang. Namun, setelah pembelajaran pada siklus I, meskipun belum optimal, mulai tampak adanya pergeseran, dengan munculnya siswa dalam kategori cukup dan menurunnya jumlah siswa di kategori sangat kurang. Peningkatan signifikan terlihat pada siklus II, di mana 12 siswa (80%) mencapai kategori sangat baik dan

⁵⁵ Ratna Untari, "Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai, Kelas 10, Teknik Permesinan, Smkn I Mlarak, Ponorogo," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 1 (2018): 20, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1298>.

3 siswa (20%) dalam kategori baik dengan langkah-langkah perbaikan seperti Waktu untuk latihan sosiodrama ditambah agar siswa memiliki cukup kesempatan untuk memahami dan menghafal materi.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan hafalan salat siswa, baik dari segi ketuntasan belajar maupun kualitas performa hafalan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Perdanang Putra Gusniawan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan ibadah salat siswa, baik dari segi pemahaman, penguasaan gerakan dan bacaan, maupun kedisiplinan dalam beribadah. penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang sistematis, serta kedisiplinan dalam melaksanakan salat secara rutin.⁵⁶

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rais, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran sosiodrama memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Metode ini, yang melibatkan simulasi peran dan interaksi sosial antar peserta didik, mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa sosiodrama tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperbaiki keterampilan sosial, kreativitas.⁵⁷ Namun yang membedakan pada

⁵⁶ Perdanang Putra Gusniawan, *Implementasi Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Peserta Didik di Sma Sultan Agung 3 Semarang, Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2023.

⁵⁷ Untari, "Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai, Kelas 10, Teknik Permesinan, Smkn I Mlarak, Ponorogo."

penelitian ini yaitu peneliti menemukan hal baru seperti metode sosiodrama berbantuan media papan pintar secara efektif tidak hanya meningkatkan keterampilan hafalan salat, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa yang semula malu-malu tampil. Kombinasi metode aktif dan media interaktif terbukti mempercepat penguasaan materi, yang ditunjukkan dengan peningkatan tajam hasil belajar pada siklus II. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran hafalan salat atau materi lainnya yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam program *Sahabat Salat* secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, seluruh siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, yaitu mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup. Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih menyeluruh, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, keberanian, serta kelancaran interaksi antarsiswa selama kegiatan berlangsung.

2. Selain peningkatan partisipasi, keterampilan hafalan salat siswa juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada pre-test siklus I, mayoritas siswa berada dalam kategori kurang hingga sangat kurang. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, hasil post-test pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa mencapai kategori sangat baik dan baik, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa metode sosiodrama berbantuan media papan pintar efektif dalam meningkatkan keterampilan hafalan salat, baik dari aspek penguasaan materi maupun kualitas penyampaian hafalan. Penelitian ini juga menemukan hal baru yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, yaitu bahwa penggunaan media papan pintar dalam metode sosiodrama tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga berperan penting dalam mengurangi rasa malu siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat tampil di depan kelas. Oleh

karena itu, metode sosiodrama berbantuan media papan pintar direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran hafalan salat maupun materi lainnya yang memerlukan keterlibatan aktif, interaksi sosial, dan pemahaman mendalam melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

B. Saran

1. Metode pembelajaran interaktif seperti sosiodrama berbantuan media papan pintar dapat dijadikan referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah lain.
2. Disarankan untuk mengembangkan media papan pintar agar lebih bervariasi dan menarik, seperti dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih, seperti aplikasi digital interaktif yang mendukung pembelajaran berbasis sosiodrama dan media visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdudllah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu syhaik. *Tafsir Ibnu Katsir*. jakarta, 2018.
- Alifah, Siti. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain.” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968.
- Amin, Muhammad Agil. “Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran Yang Tepat Untuk Mata Kuliah Tafsir Tarbawi.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 3 (2022): 228–38. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i3.24704>.
- Andi. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Edited by Th. Arie Prabawi. Yogyakarta, 2012.
- Aslan, Aslan, and Rusiadi Rusiadi. “Pembinaan Khutbah Dan Imam Shalat Jum’At Pada Masyarakat Desa Sebangun.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.37567/pkm.v1i1.859>.
- Bialangi, Saiful S., Sitti Roskina Mas, and Abd. Kadim Masaong. “Program Habituaasi Dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMA Negeri 4 Gorontalo [Habituation Program in Strengthening Student Character at SMA Negeri 4 Gorontalo].” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09, no. 01 (2023): 244.
- Budiman, Sopyan Hadi, Cucu Setiawan, and Yumna Yumna. “Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Moh. Ali Aziz.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 648–65. <https://doi.org/10.15575/jpiu.16827>.
- Chentiya, Chentiya, and Zulminiati Zulminiati. “Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun.” *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 18, no. 2 (2021): 105–11. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i2.33992>.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakayah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023).
- Fajar, M Yusuf, Onoy Rohaeni, Yurika Permanasari, Anneke Iswani A, and Kiki Mulkiya. “Meningkatkan Kompetensi Guru Sma Dan Sederajat Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Tik.” *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)* 5, no. 2 (2017): 175.

<https://doi.org/10.29313/ethos.v5i2.2347>.

- Fakhrunnisaa, Nur, Rafika Hutami Putri, Marwan Ramdhany Edy, Armiana Armiana, Zainab Zainab, and Muh Juharman. "Gamification Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Makassar." *Jurnal Pendidikan Terapan* 01 (2023): 63–68. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i1.11>.
- Faujiah, N, Septiani. A.N, T Putri, and U Setiawan. "Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media." *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik* 3, no. 2 (2022): 81–87.
- Fauziah, Ayu Yulistiyani, and Rizqi Fajar Pradipta. "Implementasi Metode Sociodrama Dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 4, no. 2 (2018): 82–86. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p082>.
- Gusniawan, Perdanang Putra. *Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Peserta Didik Di Sma Sultan Agung 3 Semarang. Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG, 2023.*
- Hasibuan, Faqih Hakim. "Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar Di Desa Bah Jambi Application of Multiplication Smart Board Learning Media in Mathematics Lessons" 5 (2024): 48–52.
- Hasriadi, Hasriadi. "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 59–70. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>.
- Hayati, Anisa Maya Umri. "Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis)." *Spiritualita* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>.
- Holifit, Holifit, Marsiah Marsiah, Ajahari Ajahari, and Muhammad Redha Anshari. "Implementasi Program Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak-Anak Sukamulya Kelurahan Tangkiling." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 57–63. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.64>.
- Ilmi, Fahrurrozi, Yufi M Nasrullah, and Nenden Munawaroh. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian Eksperimen Di Kelas X SMK Insan Permata Mandiri Tarogong Kidul , Garut) APPLICATION OF SOCIODRAMA METHOD IN IMPROVING STUDENTS ' LEARNING ACTIVITIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (Experimental Research in Class

X Of,” no. 1 (2024).

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018),h.315, n.d.

Kementrian Agama RI. *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*. Unit Percetakan Al-Qur'an :Bogor, 2018.

Khairiah, Khairiah, and Okda Jumanti. “Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini ‘Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama.’” *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 2, no. 2 (2022): 60. <https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.6110>.

Machrani, Adi Putri Siregar, Ammamiarihta, and Nur Rohimah. “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Drill and Practice.” *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 12, no. 1 (2023): 106–19.

Maghfi, Nabila Ulfah, and Suyadi. “SELING Jurnal Program Studi PGRA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA PAPAN PINTAR (SMART BOARD).” *SELING “Jurnal Program Studi PGRA”* 6, no. 2 (2020): 157–70.

Mariana, Nina, Dessy Triana Relita, and Anna Marganingsih. “Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Panca Setya 1 Sintang.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 9, no. 1 (2024): 99–109. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3302>.

Melelo, Shutura Shura. “Peran Media Pembelajaran ‘Papan Pintar’ pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar” 5, no. September (2023): 1–14.

Mursyad Rumalean. *Wawancara*. Guru PAI SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur, n.d.

Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” 2019, 659–63.

Nafisah, Syifaun, and Yayang Furi Furnamasari. “Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 3 (2023): 208–16.

Nuraida, Nuraida. “Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan Dan Minum.” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 16–28. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.130>.

- Nurfadillah, Septy, Tio Saputra, Tasya Farlidy, Sihury Wellya Pamungkas, Raihan Fadhlurahman Jamirullah, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi 'Perubahan Wujud Zat Benda' Kelas V Di Sdn Sarakan Ii Tangerang." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 117–34.
- Pakaya, Yusni, Helman Manay, Sri Sakti Rahmawati Une, and Paramita Hilumalo. "Penerapan Model Pembelajaran Sociodrama Pada Anak." *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 1 (2020): 131–37.
- Prasetyaningrum, Uniek. "Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sociologi Kelas Xi Ips 1 Sman 5 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Sociologi Dan Humaniora* 13, no. 1 (2022): 180. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.53087>.
- Purwanto, Rati. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.
- Putri, Yunitalia Sugiono, and Brilliant Rosy. "Pengembangan Kemampuan Interaktif Dan Reaktif Siswa Dengan Metode Pembelajaran Sociodrama." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (2020): 273–84. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p273-284>.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Ruhansih, Dea Siti. "EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Rusiadi, and Aslan. "Pembinaan Majelis Taklim Al-Atqiyah' Desa Matang Danau Kecamatan Paloh" 4, no. 1 (2024): 1–10.
- Ruwaida, Hikmatu. "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 167. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>.
- Sukma, Indah, Dina Amalia, Rahmatun Nessa, Bahrin, and Rahmi. "Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Pengenalan Huruf Alfabet

- Pada Anak Usia Dini.” *Jim Paud* 7, no. 1 (2022): 40–50.
- Susanti, Amalia. “Implementasi Metode Sosiodrama Pada Teks Cerita Fantasi Berbantuan Media Latar Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.” *Implementasi Metode Sosiodrama Pada Teks Cerita Fantasi Berbantuan Media Latar Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*, 2022, 1–29.
- Syaifuddin, Muhammad Arif, and Eni Fariyatul Fahyuni. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman.” *Palapa* 7, no. 2 (2019): 267–85. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.
- Syamsuddin, Naidin, Andi Arif Pamessangi, Kartini Kartini, Mustafa Mustafa, Mawardi Mawardi, Mardi Takwim, Urmila Rahmadani, and Nirwana Nurdjan. “Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As’ Adiyah Pengkendekan Luwu Utara.” *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 540–46.
- Syarbini, Imam. “Hukum Merenggangkan Shaf Dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19.” *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2021): 38–51.
- Titting, Fellyson, Hidayah, Taufik, Pramono, Harry. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Senam Lantai Berbasis Android Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma.” *Journal of Physical Education and Sports* 5, no. 2 (2016): 120–26. <https://doi.org/10.15640/jpesm>.
- Tri, Annantya, Angga Putu, and Muhammad Fathi Abdurrahman. “IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Evaluasi Program Akselerasi Tahfiz Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Di SMA Science Plus Baitul Quran Sragen” 2 (2024): 114–22.
- Untari, Ratna. “Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai, Kelas 10, Teknik Permesinan, Smkn I Mlarak, Ponorogo.” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 1 (2018): 20. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1298>.
- Wakhidah, Latifatul, Mohammad Afifulloh, and , Muhammad Sulistiono. “Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits Di MIN 1 Sidoarjo.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1627–35. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7116>.

Warisno., Andi, Efektivitas Penerapan, Metode Sorogan, and Kitab Al. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida: IAI An Nurlampung*. 1, no. 1 (2021): 18–25.

Zahwa, Feriska Achlikul, and Imam Syafi'i. “Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>.

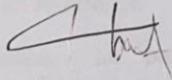
LAMPIRAN

Lampiran 1 Administrasi

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal penelitian skripsi berjudul Penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar dapat meningkatkan hafalan shalat melalui program sahabat shalat pada siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur yang diajukan oleh FIKA SAFIRA dengan NIM 2102010139, telah diseminarkan pada hari Selasa, 12 Desember 2024 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Hasriadi S.Pd., M.Pd.
Tanggal : Desember 2024

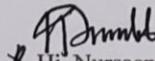
Pembimbing II



Muh Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.
Tanggal : Desember 2024

Mengetahui:

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / https://ftik.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 0211 /In.19/FTIK/HM.01/01/2025

Palopo, 15 Januari 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
di Kab. Luwu Timur

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Fika Safira
NIM : 2102010139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
**"Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Berbantuan Media Papan Pintar
dalam Meningkatkan Hafalan Shalat melalui Program Sahabat Shalat pada Siswa
Kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda Luwu Timur"**. Untuk itu dimohon kiranya
Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malli, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
No. Telp. 0812 3457 7756 Website : www.dpmpstsp.luwutimur.go.id
email : dpmpstsp@luwutimurkab.go.id

Mallii, 23 Januari 2025

Nomor : 500.16.7.2/011/PEN/DPMPSTSP-LT/II/2025 Kepada Yth. Kepala Sekolah SMPN 1
Lampiran : - Wasuponda
Perihal : Izin Penelitian Di-
Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 23 Januari 2025 Nomor : 011/DPMPSTSP/II/2025,
tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **FIKA SAFIRA**
Alamat : Dsn. Togo, Desa Balambano, Kec. Wasuponda
Tempat / Tgl Lahir : Togo / 21 Maret 2003
Pekerjaan : Mahasiswi
Nomor Telepon : 081543478897
Nomor Induk Mahasiswa : 2102010139
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SHALAT MELALUI PROGRAM SAHABAT SHALAT PADA SISWA KELAS VII E DI
SMPN 1 WASUPONDA LUWU TIMUR”**

Mulai : 23 Januari 2025 s.d. 25 Februari 2025

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut
dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Plt. KEPALA DINAS PM PTSP



ISKANDAR MUDA, S.Sos, M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I. IV/b

Nip : 19751030 200803 1 001

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Mallii;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Mallii;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Budaya di Mallii;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat.

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPSTSP)
KABUPATEN LUWU TIMUR

Lampiran 2 Data sarana dan prasarana di SMPN 1 Wasuponda

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang kelas	27
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Perpustakaan	1
5	UKS	1
6	laboratorium	1
7	Lapangan olahraga	2
8	Mushollah	1
9	Ruang Ibadah	1

No.	Nama	Nip	L/P
1	Basrah S.Pd	197404282003121007	L
2	Drs. Yakub Buttu S.	196312311989031000	L
3	Dorkas Parinding	196309231985122000	L
4	Elisabeth Gasong	196503271989032011	P
5	Drs. Minggu	196412311989031231	L
6	Drs. Mursid M, MM.	196603211994121010	L
7	Anis Somba, S.Pd	197608102003121010	L
8	Erny Tandi	196703011994122002	P
9	Martha Pando, S.Pd	197204201996022002	P
10	Dra. Yulia	196604122005022003	P
11	Wahyuni salinding, S.pd.	197507052003122007	P

12	Harnita, S.Pd.	198201142006042014	P
13	Fince Tangke Sari, S. PAK.	197730207200642019	P
14	Nasri Natalia S, S. Pd	197900292007012010	P
15	St. Hamna S.Pd	197101242007012009	P
16	Ristan Rombe, S.Pd	197406142008031001	L
27	Darwisa Andi, S.T	198007232009022003	P
18	Serly batara, S.T	198109112009022006	P
19	Yosepin rante paturu S.Pd	197707192009022003	P
20	Muhammad suaib, S.Pd	198511022009021002	L
21	Nurwahidah A.S.Si., S.Pd.	198411212011012014	P
22	Suryanti, S.S.	197706162014102001	P
23	Nunung Ardiansyah, S.Pd	198911042019032001	P
24	Margareta jeniu	196602252014102000	P
25	Rinni salvia, S.Pd.	199707032020122001	P
26	Hasnati rukka, S.Pd.	197206262022212001	P
27	Seni lingga S.Pd	198706292022212003	P
28	Moses Tonapa	196511012021210000	L
29	Mursad rumalean S.Pd.I	198510192022212002	L
30	Maryus Lapu' S.Pd	199111192022110001	L
31	Maulani Akhmad, S.Pd	1992001202212001	L
32	Irmawati S.Pd.		P
33	Devianti S.Pd		P
34	Yustina Sarira S.Pd		P

Lampiran 3 lembar Hasil Olah Data

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pertemuan			komentar
			I	II	III	
1	Pembukaan	1. Membuka dengan salam dan doa.	1	1	1	Pelaksanaannya belum konsisten. Doa kadang dilakukan tanpa suara, terkadang tidak dilakukan karena guru sibuk mempersiapkan pembelajaran, dan pada kesempatan lain guru memimpin doa dengan suara serta membimbing siswa.
		2. Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.	1	1	1	pada awalnya tampak kurang percaya diri. Setelah beberapa kali pertemuan, guru mulai lebih tenang dan menunjukkan sikap yang lebih akrab dengan siswa.
		3. Memberikan refleksi dan pengantar.	1	1	1	Awalnya canggung dan terbata-bata, namun pada pertemuan ketiga mampu menyampaikan refleksi dan pengantar dengan lancar dan terstruktur.
		4. Menjelaskan aturan metode yang digunakan.	1	1	1	Guru menjelaskan aturan metode dengan baik sejak pertemuan pertama, meskipun awalnya suara masih pelan. Pada pertemuan berikutnya, penyampaian semakin jelas dan sangat baik di pertemuan ketiga.
2.	Inti	3. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas berbantuan media.	1	1	1	awalnya canggung pada dua pertemuan pertama, menjadi lebih percaya diri meskipun masih terbata-bata pada pertemuan ketiga.
		4. Memberikan kesempatan ke siswa untuk menghafalkan materi.	1	1	1	Guru memberikan kesempatan ke siswa untuk menghafalkan materi namun guru masih kurang dalam memperhatikan partisipasi siswa.

		5. Melibatkan siswa secara aktif.	1	1	1	Guru berusaha melibatkan siswa secara aktif, namun pada pertemuan pertama, tidak semua siswa terlibat. Di pertemuan kedua, partisipasi siswa masih terbatas. Namun, pada pertemuan ketiga, hampir semua siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
		6. Membimbing siswa dalam penggunaan media papan pintar.	1	1	1	Pada pertemuan pertama dan kedua, penggunaan media apa pun pintar tidak terlaksana karena belum digunakan. Pada pertemuan ketiga, meskipun kegiatan menggunakan media terlaksana, siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam penggunaannya.
3	Penutup	7. Menyimpulkan materi pembelajaran. 8. Memberikan evaluasi. 9. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa	1	1	1	Pada pertemuan pertama dan kedua, guru terlihat canggung dan terbata-bata saat menyimpulkan materi. Namun, pada pertemuan ketiga, guru mulai lebih percaya diri dan menyampaikan materi penutupan dengan lebih baik.
			1	1	1	terlaksana memberikan evaluasi, namun masih canggung dalam penyampaian, yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan keterlibatan siswa, hanya beberapa siswa yang terlibat.
			1	1	1	guru menutup kegiatan dengan doa tanpa suara. Pada pertemuan ketiga, guru membimbing doa dengan suara, meskipun masih cukup pelan.

No	Indikator	Aspek yang di amati	Pertemuan			Komentar
			1	2	3	
1	Pembukaan	1. Menjawab salam dan berdoa.	15	15	15	Pada pertemuan 1 2,3 siswa menjawab salam dan berdoa dengan suara pelan tanpa kompak.
		2. Mendengarkan tujuan pembelajaran dengan serius.	12	15	15	Saat tujuan pembelajaran disampaikan, sebagian siswa mendengarkan namun beberapa tampak tidak fokus dan berbicara sendiri.
		3. Memperhatikan arahan guru untuk memulai pembelajaran.	15	15	15	Ketika guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang bermain sendiri, tidak memperhatikan, dan kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti arahan guru.
2	Inti	4. Menunjukkan pemahaman dan antusias dalam penyampaian materi pembelajaran.	13	15	15	ada pertemuan 1 dan 2, siswa belum menunjukkan pemahaman dan antusiasme terhadap materi, namun pada pertemuan 3 mulai terlihat adanya pemahaman dari siswa.
		5. Keterlibatan dalam menggunakan metode sosiodrama.	15	15	15	Pada pertemuan 1 dan 2, siswa belum terlibat aktif dalam metode sosiodrama karena masih canggung dan malu, sedangkan pada pertemuan 3 mulai ada keterlibatan meski rasa canggung masih terlihat.
		6. Terlibat aktif dalam penerapan metode <i>sosiodrama</i> .	14	15	15	Pada pertemuan 1, 2, dan 3, sebagian siswa terlibat dalam metode sosiodrama, namun keterlibatan belum maksimal karena masih ada siswa yang canggung dan enggan tampil di depan kelas.
		7. Terlibat aktif dalam penggunaan media papan pintar.	-	-	15	Pada pertemuan 1 dan 2, media papan pintar belum digunakan sehingga siswa hanya menerima penjelasan secara verbal. Pada pertemuan 3, media papan pintar mulai digunakan, namun siswa masih belum aktif dalam mengoperasikan media, hanya sebatas

						menggunakan dan mengikuti arahan guru.
3	Penutup	8. Mendengarkan rangkuman materi pembelajaran.	15	15	15	Mayoritas siswa kurang fokus dan tidak mendengarkan rangkuman materi dengan baik karena masih banyak yang bermain saat kegiatan berlangsung.
		9. Ikut serta dalam evaluasi pembelajaran.	15	15	15	Evaluasi pembelajaran pada pertemuan 1, 2, dan 3 berjalan sesuai rencana, namun sebagian besar siswa mengikuti dengan terpaksa dan kurang aktif, sehingga hasil evaluasi belum mencerminkan pemahaman yang kurang maksimal.
		10. Menutup kegiatan dengan salam dan doa.	15	15	15	Pada kegiatan penutup pertemuan 1, siswa tidak mengeluarkan suara saat berdoa. Pada pertemuan 2 dan 3, siswa mulai bersuara saat salam dan berdoa, namun masih terdengar pelan dan kurang kompak, menunjukkan sikap yang belum sepenuhnya serius.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pertemuan			komentar
			IV	V	VI	
1	Pembukaan	1. Membuka dengan salam dan doa.	1	1	1	Guru konsisten membuka pembelajaran dengan doa, dan menunjukkan peningkatan dari suara pelan pada awalnya menjadi lebih jelas dan serempak bersama siswa pada pertemuan berikutnya.
		2. Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.	1	1	1	Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa dengan baik pada pertemuan keempat, dan mulai menunjukkan keakraban dengan siswa pada pertemuan kelima dan keenam, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hangat dan positif.
		3. Memberikan refleksi dan pengantar.	1	1	1	Guru memberikan refleksi dan pengantar dengan lancar dan tanpa terbata-bata sejak pertemuan keempat, serta konsisten menyampaikannya dengan baik pada pertemuan kelima dan keenam.
		4. Menjelaskan aturan metode yang digunakan.	1	1	1	Guru konsisten menjelaskan aturan metode dengan sangat baik dan suara yang jelas pada pertemuan ke-4, ke-5, dan ke-6.

2.	Inti	3. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas berbantuan media.	1	1	1	Guru mulai menyampaikan materi dengan jelas dan percaya diri pada pertemuan ke-4, ke-5, dan ke-6, yang menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk pembelajaran.
		4. Memberikan kesempatan ke siswa untuk menghafalkan materi.	1	1	1	Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik pada pertemuan ke-4, diikuti dengan perhatian terhadap kesulitan siswa pada pertemuan ke-5, dan pada pertemuan ke-6, seluruh kegiatan terlaksana dengan sangat baik.
		5. Melibatkan siswa secara aktif.	1	1	1	Pada pertemuan ke-4, tidak semua siswa terlibat aktif dalam penggunaan metode sosiodrama. Namun, pada pertemuan ke-5, sebagian besar siswa mulai aktif berpartisipasi, dan pada pertemuan ke-6, seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.
		6. Membimbing siswa dalam penggunaan media papan pintar.	1	1	1	guru membimbing siswa dalam penggunaan media papan pintar, di mana siswa dapat memahami dengan baik cara penggunaannya.
3	Penutup	7. Menyimpulkan materi pembelajaran. 8. Memberikan	1	1	1	Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan jelas pada pertemuan ke-4, ke-5, dan

		evaluasi. 9. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa				ke-6, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menerima materi tersebut.
			1	1	1	Guru berhasil melaksanakan evaluasi, yang memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi-materi yang dijelaskan sebelumnya.
			1	1	1	Guru memberikan salam dan berdoa bersama siswa sebelum menutup pembelajaran.

No	Indikator	Aspek yang di amati	Pertemuan			Komentar
			1	2	3	
1	Pembukaan	1. Menjawab salam dan berdoa.	15	15	15	siswa menjawab salam dan berdoa dengan khusu dan menjawab salam dengan suara lantang.
		2. Mendengarkan tujuan pembelajaran dengan serius.	15	15	15	Saat tujuan pembelajaran disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan dengan serius tanpa saling mengganggu..
		3. Memperhatikan arahan guru untuk memulai pembelajaran.	15	15	15	siswa fokus memperhatikan arahan guru, aktif bertanya, dan merespons dengan baik.
2	Inti	4. Menunjukkan pemahaman dan antusias dalam penyampaian materi pembelajaran.	15	15	15	Pada pertemuan 4, siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru dan mengikuti penjelasan dengan antusias.

						Pada pertemuan 5 dan 6, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dengan memberikan jawaban yang tepat, aktif berdiskusi, dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
		5. Keterlibatan dalam menggunakan metode sosiodrama.	15	15	15	Dari 15 orang siswa, semua terlibat aktif dalam penerapan metode sosiodrama yg membuat semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara praktis dan interaktif.
		6. Terlibat aktif dalam penerapan metode sosiodrama.	15	15	15	Siswa terlibat aktif dalam metode sosiodrama dengan memainkan peran, Mereka mulai percaya diri tampil di depan kelas dan Setiap siswa mendapatkan peran dalam adegan yang dimainkan, serta menunjukkan antusiasme saat tampil di depan kelas.
		7. Terlibat aktif dalam penggunaan media papan pintar.	-	15	-	Pada pertemuan 4 dan 6, media papan pintar tidak digunakan sehingga siswa hanya menerima penjelasan verbal. Sedangkan pada pertemuan 5, seluruh siswa ikut aktif menggunakan media papan pintar, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
3	Penutup	8. Mendengarkan rangkuman materi pembelajaran.	15	15	15	Siswa mendengarkan rangkuman pembelajaran dengan baik terlihat dari perhatian penuh, sikap

					tenang, dan kesiapan menerima informasi. Mereka fokus pada penjelasan guru tanpa gangguan, sehingga pemahaman materi dapat lebih maksimal.	
		9. Ikut serta dalam evaluasi pembelajaran.	15	15	15	Siswa ikut serta dalam evaluasi pembelajaran dengan baik, terlihat dari keseriusan dalam menampilkan hafalan salatnya, dan fokus mengikuti instruksi guru, dan berusaha menjawab dengan tepat.
		10. Menutup kegiatan dengan salam dan doa.	15	15	15	Pada kegiatan penutup, siswa mengucapkan salam dan berdoa dengan suara keras dan jelas, menunjukkan sikap disiplin dan kesungguhan. Mereka mengikuti arahan guru dengan tertib sehingga proses penutupan pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.

No.	Nama	Nilai <i>pree test</i>	Keterangan
1	Afiqah apriliah rahmat	57,5	Tidak tuntas
2	Alya rahmita	65	Tidak tuntas
3	Egy ardianzah mustafah	67,5	Tidak tuntas
4	Fidya azzahra	82,5	Tuntas
5	Laode nur akbar	62,5	Tidak tuntas
6	M. Arya Putra sanjaya	80	Tuntas
7	Malika inayah	65	Tidak tuntas
8	Muh. arif septiansyah	55	Tidak Tuntas
9	Muh. irham	80	Tuntas
10	Muhammad al-faiz fauzi	95	Tuntas
11	Muhammad hamran	55	Tidak tuntas
12	Naura kanzaniyah	72	Tidak Tuntas
13	Nur aqila	72	Tidak Tuntas
14	Nur azizah. K	57,5	Tidak tuntas
15	Salwa Rahmadani T	67,5	Tidak tuntas

Siklus I			
No.	Nama siswa		Ket
1	Afiqah aprilia rahmat	62,5	Tidak Tuntas
2	Alya rahmita	70	Tidak Tuntas
3	Egy ardiansyah mustafa	72,5	Tidak Tuntas
4	Fidya azzahra	88,5	Tuntas
5	Laode nur akbar	67,5	Tidak tuntas
6	M. Arya putra sanjaya	82,5	Tuntas
7	Malika inayah	67,5	Tidak Tuntas
8	Muh arif septiansyah	75,5	Tuntas
9	Muh. irham	85	Tuntas
10	Muhammad al-faiz fauzi	95	Tuntas
11	Muhammad arham	62,5	Tidak Tuntas
12	Naura khanzia	75,5	Tuntas
13	Nur aqila	72	Tidak Tuntas
14	Nur azizah K	60	Tidak Tuntas
15	Salwa rahmadani T	72,5	Tidak Tuntas

No.	Nama siswa	Post-test	Keterangan
1	Afiqah aprilia rahmat	100	Tuntas
2	Alya rahmita	95	Tuntas
3	Egy ardiansyah mustafa	100	Tuntas
4	Fidya azzahra	100	Tuntas

5	Laode nur akbar	80	Tuntas
6	M. Arya putra sanjaya	95	Tuntas
7	Malika inayah	100	Tuntas
8	Muh arif septiansyah	95	Tuntas
9	Muh. irham	80	Tuntas
10	Muhammad al-faiz fauzi	95	Tuntas
11	Muhammad arham	80	Tuntas
12	Naura khanzia	100	Tuntas
13	Nur aqila	100	Tuntas
14	Nur azizah K	97,5	Tuntas
15	Salwa rahmadani T	100	Tuntas

Lampiran 4 Modul Pembelajaran

MODUL AJAR
BAB : III
MENGHADIRKAN SALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Fika Safira
Satuan Pendidikan	: SMPN 1 Wasuponda
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 6 Pekan/ 90 menit Pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Guru bersama peserta didik menyamakan situasi psikologis dengan menghadirkan niat belajar untuk ibadah. Guru menghubungkan materi hakikat salat dan zikir dengan perintah Allah Swt. dalam *Q.S. al-Ankabūt/29:45*.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Kertas, spidol, kamera, HP, atau media pembelajaran Papan pintar

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Motode Sosiodrama

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui pembelajaran sosiodrama, peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.
- Melalui metode dan media pembelajaran peserta didik mampu mengimplementasikan pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.
- Melalui pembelajaran berbasis produk media papan pintar, peserta didik menerapkan pemaknaan tentang salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengamati dan mempelajari Infografis. Paparan menarik infografis akan membangun peta dan alur konsep yang akan dipelajari di samping meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk mempelajarinya.
- Membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 3.1 yaitu respon terhadap pantun.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 3.2.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa makna salat?
- Apa itu Zikir?
- Mengapa salat dan zikir penting dilaksanakan?
- Bagaimana dampak salat dan zikir untuk kehidupan?
- Bagaimana salat dan zikir yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar?
- Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan yang relevan.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan atau media lain.
- Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. Peserta didik membaca ayat atau surah pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, posisi tempat duduk siswa, dan kerapian pakaian.

- Peserta didik diberi motivasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan, materi, aktivitas pembelajaran, dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan secara singkat materi salat yang akan dijelaskan.
- Guru menyiapkan media pembelajaran Papan pintar yang akan digunakan sebagai media bantuan untuk penggunaan metode pembelajaran Sosiodrama
- Guru menjelaskan langkah-langkah pada saat penggunaan metode dan media pembelajaran
- Siswa diberikan waktu untuk menghafalkan bacaan-bacaan salat yang telah di jelaskan sebelumnya.
- Setelah itu siswa akan diberi evaluasi secara individu mengenai apa yang telah mereka hafalkan melalui metode dan media yang guru telah siapkan.

Pertemuan pertama: pembelajaran *sosiodrama*

Langkah-langkah pembelajaran *sosiodrama* yaitu:

- Menentukan pokok tema yang disosiodramakan.
- Merumuskan hipotesis salat dan zikir adalah perintah Allah Swt.
- Mengumpulkan data tentang hakikat salat dan zikir dan hikmah melaksanakan salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber belajar.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data.
- Mengambil kesimpulan.

Pertemuan kedua: pembelajaran *sosiodrama* .

Langkah-langkah teknik pembelajaran pembelajaran *sosiodrama* sebagai berikut:

- Mengulang Kembali pembelajaran pada pertemuan pertama

- Memberikan waktu kepada peserta didik, dan meminta kepada peserta didik untuk menghafal Pelajaran yang diberikan pada pertemuan pertama.
- Meminta peserta didik untuk menghafal dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- Setelah jawaban diberikan meminta kembali kepada peserta didik lainnya untuk melengkapi jawaban tersebut.
- Menyimpulkan hasilnya.

Pertemuan ketiga: metode pembelajaran berbasis produk

Langkah-langkah pembelajaran berbasis produk yaitu:

- Pembelajaran dimulai dan mengulang Kembali pembelajaran yang sudah berikan oleh guru.
- Membuat *pertayaan* mengenai salat melalui media.
- Mempresentasikan hasil hafalann secara individu.
- Mengevaluasi pembeljaran yang telah di pelajari melakukan refleksi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

a. Penilaian sikap:

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan.

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Kegiatan pengayaan diarahkan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Pengayaan berupa pendalaman materi terdapat rubrik Selangkah Lebih Maju.

Remedial

Remedial diarahkan pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal. Guru dapat melakukannya dengan menjelaskan materi kembali kepada peserta didik tersebut. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku dan Aku Pelajar Pancasila. Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Setelah membaca kisah-kisah inspiratif, guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Peserta didik membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LK 1 (PEMBELAJARAN PENEMUAN)

- a. Identifikasi masalah yaitu hakekat salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari!
- b. Rumuskan temuan awal materi mengenai salat dan zikir adalah perintah Allah Swt!
- c. Kumpulkan data tentang hakekat salat dan zikir dan hikmah melaksanakan salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber belajar!
- d. Lakukan penguraian dan penafsiran temuan!
- e. Simpulkan hasilnya!

LK 2 (PEMBELAJARAN KEDUA)

- a. Mengahapalkan hafalan yang diberikan oleh guru!
- b. Mengulang Kembali hafalan yang diberikan oleh guru!
- d. Simpulkan hasilnya!

LK 3 (MEDIA)

- a. secara individu siswa menggunakan alat media pembelajaran, yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- b. Tampilkan hasilnya!

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Jakarta: Kemdikbud RI
- c. Zaenal Abidin. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV. Deepublish

Lampiran 3

GLOSARIUM

- a. Salat dan Zikir
- b. Hikmah salat dan zikir
- c. Salat dengan istikamah

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

- a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta:Kementerian Agama RI
- b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
- c. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>
- d. Zaenal Abidin,. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV.Deepublish

Lampiran 5 Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI I WASUPONDA



Alamat : Jl.A.Panguriseng No.01 Wasuponda Kec.Wasuponda Kab.Luwu Timur Kode Pos (92983)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI

No. 21.3/09/UPT/SMPN.01/WSP/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 1 Wasuponda, Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, menerangkan bahwa :

Nama : FIKA SAFIRA
Nomor Induk Mahasiswa : 2102010139
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Wasuponda, terhitung mulai tanggal 23 Januari s.d. 25 Februari 2025, dengan judul penelitian “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SHALAT MELALUI PROGRAM SAHABAT SHALAT PADA SISWA KELAS VII E DI SMPN 1 WASUPONDA LUWU TIMUR”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wasuponda, 06 Maret 2025

Kepala UPT SMPN 1 Wasuponda



Basra, S.Pd, M.Si

NIP. 19740428 200312 1 007

Lampiran 6 Foto Dokumentasi











Lampiran 7 validasi Instrumen Tes Hafalan,
Observasi Guru, Observasi Siswa

**LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN TES HAFALAN, OBSERVASI SISWA &
OBSERVASI GURU**

Nama Validator : M. ZULJALAL AL HAMDANY, M.Pd.
 Instansi : IAIN PALOPO
 Jabatan : DOSEN
 Hari/tanggal : JUMAT / 17 JANUARI 2025

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar tes, observasi siswa dan observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
 - 3 = Setuju/Baik
 - 2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
 - 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda ✓ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian /Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
Isi Lembar Observasi dan Tes					
1.	Bahasa yang dicantumkan mudah untuk dipahami.			✓	
2.	Pengamatan struktur kalimat yang tepat			✓	
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.			✓	
5.	Kelengkapan isi dari instrumen				✓
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel				✓
7.	Kesesuai format dan tata letak isi dari instrumen				✓

C. KESIMPULAN

Lembar hasil Belajar,observasi siswa, dan observasi guru dinyatakan:

- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi Besar

Komentar dan Saran

- Perjelas indikator perubahan dengan menggunakan kalimat yang spesifik & jelas.
- Pernyataan pd observasi guru bagan interaksi guru dan siswa perlu diperbaiki.

Palopo, 17 Januari 2025

Ahli Instrumen

M. ZULDALAL AL HAMBANT
NIP. 19880627 202012 1006

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Nama Validator : DR. MAKMUR, S.Pd., M.Pd.
 Instansi : IAIN PKLOPO
 Jabatan : Dosen
 Hari/tanggal : Kamis, 16/01/2025

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran Papan Pintar dalam meningkatkan hafalan shalat siswa dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
- Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
 3 = Setuju/Baik
 2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
- Apabila bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
- Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
- Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda √ terhadap hasil akhir penilaian penelitian pada Media pembelajaran Papan Pintar dalam meningkatkan hafalan shalat siswa.
- Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

B. TABEL PERNYATAAN

Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Kefrafikan	Tampilan desain isi				
	Pemilihan warna pada desain				✓
	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik				✓
	Penggunaan <i>font</i> pada desain mudah dibaca				✓
	Komposisi proposional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi (sesuai dengan pola)			✓	
	Penempatan unsur tata letak (Judul, sumber, dll) konsisten berdasarkan pola				✓
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf				✓
	Pemilihan warna tulisan				

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

	terhadap warna <i>background</i> sesuai dan tulisan dapat dibaca dengan mudah				✓
	Pemisahan slide 1 dengan slide 2 konsisten dengan pola				✓
B. Kelayakan Penyajian	Penyajian Materi				
	Media yang digunakan dapat menarik minat peserta didik				✓
	Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik			✓	
	Media yang digunakan dapat meningkatkan Motivasi peserta didik				✓

C. KESIMPULAN

Media pembelajaran Papan Pintar pada materi Shalat Telah Berhenti dinyatakan:

- Belum dapat digunakan
- Layak dengan revisi kecil
- Layak dengan revisi besar
- Layak tanpa dengan revisi

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

Palopo, 16/01/2025

Ahli Media

DR. MAK MUA S.Pd M.Pd
NIP.



**SCAN UNTUK MELIHAT VIDEO
MENGAJAR**

RIWAYAT HIDUP



Fika Safira lahir pada tanggal 21 Maret 2003 di Togo. Peneliti merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Muntu dan ibu Kurmawati. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Togo Kec.Wasuponda, Kab. Luwu Timur, Prov Sulawesi Selatan. Peneliti memulai pendidikan pendidikannya dari SD selesai pada tahun tahun 2015, kemudian menempuh pendidikan di SMPN 1 Wasuponda selesai pada tahun 2018, dan jenjang selanjutnya ke SMAN 5 Luwu Timur selesai pada tahun 2021. Kemudian peneliti menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo angkatan 2021.